

FREE DISTRIBUTION

১০০
 ১০১
 ১০২
 ১০৩
 ১০৪
 ১০৫
 ১০৬
 ১০৭
 ১০৮
 ১০৯
 ১১০
 ১১১
 ১১২
 ১১৩
 ১১৪
 ১১৫
 ১১৬
 ১১৭
 ১১৮
 ১১৯
 ১২০



Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk edisi Agustus 2012

Vajra Acarya Lian-Yuan

Penasehat

Sujadi Bunawan

Pembina

Bhikku Lhama Lian-Pu

Penanggung jawab

Wahyudi Susindra

Ketua Tim

Tim Editor

Hadi Hidayat

Herlina

Mei Yin

Renny

Joni

Ming2

Han2

Vera



Lentera

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdikan diri di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunya sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetiaan' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar memababarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap



蓮生活佛



malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumis Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liao-ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").



Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

*Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-
Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.*

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)



Daftar Isi

Homa (Bagian III): Visualisasi Menyatunya Diri, Yidam, dan Api	6
Ada Niat... Segalanya Bisa Berhasil	9
Arti Dari Abhiseka	13
Alat Dharma (Mahkota Tengkorak dan Damaru)	15
Meditasi Shadu	18
Sadhana Tantra Zhenfo Zong Adalah Penekunan Kontak Yoga Nan Nyata	25
Mimpi Besar, Mimpi Kecil	45
Trikaya Persembahan	47
Sebarluaskanlah Sadhana Tantra Zhenfo Zong	50
Persyaratan Mencapai Yoga Dalam Sadhana Botol Pusaka Raja Naga	60
蓮生活佛講心經 – “【無苦集滅道】——道（七）”	63

HOMA (Bagian III): Visualisasi Menyatunya Diri, Yidam, dan Api

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 23 September 1996~



Ini ceramah ke-3 saya tentang puja api homa. Ajaran lisannya adalah sebagai berikut:

1. Visualisasi Yidam turun ke atas api.
2. Visualisasi sadhaka menjelma menjadi Yidam.
3. Visualisasi sadhaka memasuki api.

Hal paling penting dalam ritual ini adalah bahwa api, yidam, dan sadhaka harus menjadi satu. Pendek kata, kita harus mempunyai pikiran yang terfokus sewaktu bervisualisasi, menjapa mantra, dan membentuk mudra.

Yoga akan segera terjadi bila kita bisa berfokus pikiran sehingga kita bisa berkomunikasi dengan Yidam kita bahkan dengan kesadaran alam semesta.

Banyak siswa ingin tahu hal paling penting dalam menjalankan bhavana. Jawaban saya adalah *"Konsentrasikan pikiran dalam hal apapun yang sedang Anda kerjakan!"* begitu pula sewaktu melaksanakan puja api homa. Pengalaman saya



adalah setiap kali saya bervisualisasi, membentuk mudra, dan menjaga mantra dengan sepenuh hati, maka Yidam akan segera muncul dihadapan saya. Dalam beberapa detik, saya dapat memasuki Samadhi bahkan tiga kali dan menyatu dengan Yidam. Penyatuan ini disebut Yoga. Sungguh luar biasa, sungguh istimewa, sungguh suatu keberhasilan.

Istilah *“Langit dan Manusia menyatu”* sering disebutkan dalam filsafat Cina. Saya percaya bahwa itu bukan hanya sekedar slogan atau teori belaka. Itu bisa terjadi sewaktu kita menyatu dengan kesadaran alam semesta. Cara termudah untuk mencapai hal ini adalah dengan melakukan homa.

Kita harus lakukan dengan sepenuh hati, harus dengan jelas memvisualisasikan yidam, diri, dan api menjadi satu. Sewaktu api, yidam, dan diri menjadi satu, itu disebut *“Langit dan Manusia menyatu”*. Ini mudah dipahami dengan berlatih Tantrayana.

Bagaimana caranya umat Sutrayana memberi persembahan? Mereka pergi ke kelenteng, menaruh dupa, bunga, lilin, teh, dan buah persembahan di meja altar. Setelah menyalakan dupa hio, mereka mengacung-acungkan hio di tangan dan kemudian menancapkan hio di hiolo. Kemudian, mereka membungkuk-bungkuk di hadapan rupang beberapa kali sebelum pergi. Adakalanya, bahkan seringkali, mereka menunggu beberapa menit dan kemudian dengan cepat mulai mengumpulkan kembali bahan-bahan persembahan yang mereka bawa supaya jangan diambil umat lain.

Persembahan yang dilakukan oleh aliran Tantrayana sangat berbeda. Bahan persembahan dituang ke tungku dan di bakar. Ini menandakan para Buddha dan Bodhisattva menerima barang-barang itu. Jadi, apa yang dipersembahkan tidak bisa dibawa pulang untuk dimakan. Juga, persembahan harus dilakukan dengan pikiran yang terkonsentrasi. Itulah perbedaan yang jelas antara kedua aliran. Jadi, puja api homa dalam Tantrayana sungguh luar biasa.

Setiap kali saya melaksanakan puja api homa, saya memperoleh kontak batin. Saya mengalami *“Langit dan Manusia menyatu”* dan penyatuan dengan Yidam.



Puja api homa tidak boleh dipandang remeh. Setelah belajar cara melaksanakan puja api homa dari saya, banyak siswa sekarang berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi mahir dalam ritual ini. Dengan disertai abhiseka yang sesuai, mentaati ritual langkah demi langkah, dan dengan berkonsentrasi penuh, saya yakin mereka akan dapat mencapai tujuan-tujuan dari melaksanakan homa.

Puja api homa dapat dilaksanakan untuk membakar semua kilesa dan karma buruk kita. Tujuan menaruh kayu homa di madu adalah untuk mengubah kepahitan menjadi manis. Dalam proses itu, rejeki kita, pahala kita, prajna kita akan meningkat. Kita harus belajar semua ajaran lisan dan perinciannya dengan hati-hati. Saya harap kalian semua bisa melaksanakan puja api homa dengan sepenuh hati dan mengalami apa yang saya telah bicarakan. Ini adalah cara yang baik untuk melatih diri karena cemerlangnya api akan dapat mengangkat kita ke tingkat pencapaian yang lebih tinggi.

Saya ulangi lagi. Puja api homa adalah satu dari 3 keberhasilan yang disebutkan oleh Patriak Tsongkapa. 2 lainnya adalah keberhasilan dalam penjapaan mantra dan keberhasilan dalam samadhi.

Demikian untuk hari ini.

Om Ma Ni Pad Me Hum



Ada Niat... Segalanya Bisa Berhasil

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Zhuangyan Leizang Si, 04-06-10~

Pertama-tama, sembah sujud pada Bhiksu Liaoming, Guru Sakya Zhengkong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye! Sembah sujud pada Triratna Mandala! Sembah sujud pada Adinata Mahadewi Yaochi Jinmu di Zhuangyan Leizang Si!

Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, Ketua Vihara, Ketua Vihara Zhuangyan Leizang Si (莊嚴雷藏寺) Sdr. Yang, semua pengurus, selamat siang semuanya. Ada lagi tamu kehormatan kita, Wen-xiang Lu, Pengacara Jennifer Chow, ada lagi Sdri. Zu-jia Li, dan masih banyak tamu kehormatan lainnya.

Hari ini adalah pertama kali ke Taipei setelah kembali ke Taiwan. Zhuangyan Leizang Si dulunya adalah Vihara Zhuangyan (莊嚴堂), boleh dibilang adalah vihara tertua di Taipei, juga mahavihara tertua. Setiap kali bicara tentang mahavihara, selalu terlintas *“terbesar”* dalam benak saya, apa yang terbesar? Sang Buddha pernah mengatakan, *“Menyatu dengan Dao itulah terbesar.”* Besar itu bukan secara penampilan, melainkan selama kita menyatu dengan *“Dao”* atau *“Buddha”*, itulah terbesar.

Hari ini saya tidak bahas *“manusia”* adalah makhluk terbesar, kita bahas sebentar hewan, hewan apa yang terbesar? Ada seekor kucing, ia mau mencari yang terbesar, yang paling dihormati, ia mau bergantung padanya. Ketika kucing keluar, pertama-tama melihat seekor kambing sedang makan rumput, kambing tentu lebih besar daripada kucing, ia kira kambing ini seharusnya paling besar; kemudian datanglah seekor rubah, memangsa kambing ini, begitu kucing melihat, rubah lebih besar daripada kucing, ia pun ikut rubah; tak lama, melihat seekor macan, tak disangka rubah dimangsa, *“Oh! Macan ini pasti paling besar.”* Raja hewan, ia kira macan ini paling besar; berjalan tak lama, tiba-tiba, *“Phong!”* Satu senapan, macan ini pun ambruk dan tidak bangun lagi, seekor pemburu keluar, *“Oh! Ternyata manusia tetap yang paling besar.”* Ia pun ikut pemburu



pulang ke rumah, tiba-tiba, istrinya keluar, berteriak, senapan pemburu, jatuh ke lantai, begitu kucing melihat, *"Oh! Apa gunanya pemburu, masih lebih besar istrinya."* Ia pun ikut istri pemburu ke dapur, melihat seekor tikus, ia ketakutan setengah mati, berlari sambil merangkak, *"Ternyata tikus paling besar."* Namun, kucing melihat tikus, *"la makanan saya!"* Akhirnya, kucing berkata, *"Saya tetap paling besar."* Jadi, kita jangan melihat orang lain besar, sebenarnya, Zhuang-yan Leizang Si paling besar di Taipei. Saat ini, tetap paling besar, kelak setelah membangun panti jompo, mereka juga pelopor, mereka berniat menjalankan cita-cita membangun panti jompo, walaupun saat ini tidak lancar, sebenarnya, asalkan ada niat, itu sudah yang terbesar.

Setiap orang, atau setiap mahavihara, vihara, cetiya, jangan mengira diri sendiri kecil, bukan, yang terpenting ada niat, maka segalanya akan berhasil. Asalkan ada niat itu, pasti bisa rampung. Belum tentu melihat yang berwujud, menurut Agama Buddha, yang berwujud itu kita sebut sebagai *"kekosongan anitya"* (無常空), mengapa *"kekosongan anitya"*? Setiap menit, setiap detik, *every minute*, *every second*, sedang berubah, perubahan demikian, kita sebut *"kekosongan anitya"*. Sel tubuh setiap manusia, setiap menit, setiap detik sedang berubah, hanya saja Anda tidak merasakannya saja. Semua orang suka mengatakan foto Mahaguru sekarang bagaimana. Mereka mau membuat pratima Padmakumara, lalu mengambil foto saya, semakin difoto semakin tua, bukan Padmakumara, melainkan Si Tua Padma. Saya berkata, *"Tidak perlu, sekalian pakai foto saya baru lahir yang masih telanjang untuk dijadikan Padmakumara saja."* Jangan gunakan yang sekarang, Anda tahu sekarang saya kebetulan adalah senior, di Amerika Serikat disebut senior, usia untuk boleh menikmati setengah harga telah tiba. Apa itu setengah harga, makan juga setengah harga, naik kendaraan, pesawat, seharusnya pesawat tidak? Pokoknya di Amerika Serikat, senior ada bermacam-macam fasilitas, selanjutnya, tidak berani dibayangkan lagi.

Seperti kali ini pulang, paspor saya diberikan masa berlaku 10 tahun, saya bertanya pada nona itu, *"Setelah 10 tahun saya umur berapa?"* Begitu nona itu melihat, *"Wah! 76."* Sepuluh tahun kemudian sudah umur 76 tahun. Umur 76 tahun, manusia bisa berubah menjadi bagaimana? Wajah Anda bisa berubah, perawakan bisa berubah, tubuh bisa berubah, karena *"kekosongan anitya"*,



anitya sedang berubah, “anitya” adalah tidak ada kondisi tetap, setiap benda sedang berubah, rumah juga akan menua, mobil juga akan menua, manusia juga akan menua, hal apapun akan menua, termasuk cinta juga akan menua. Saya tidak percaya cinta yang romantis saat muda masih bertahan, ini saya tidak berani percaya, karena cinta juga bisa degenerasi, juga termasuk lingkup “kekosongan anitya”, semua akan berubah. Inilah anitya, setiap menit, sel Anda sedang berubah. Jangan kira Anda muda selamanya, muda tidak akan lama, sama dengan Mahaguru, muda tidak akan berlangsung lama. Jadi, pratima Padmakumara, jangan mengambil foto sekarang, ambil saja foto saat saya muda.

Sel sedang berubah, “anitya”, benda apapun akan berubah, jadi jangan mengeluh. Cinta pada saat baru menikah, sekarang akan berubah menjadi demikian, Anda juga jangan mengeluh, anggap saja anitya, apapun sedang berubah, termasuk hati manusia juga sedang berubah, tidak ada satu benda pun tidak berubah. Jadi, Buddha melihat dengan sangat jelas, menyebutnya “anitya”. Kebenaran pertama, “kekosongan anitya”, akhirnya “kekosongan”. Lihatlah banyak bangunan besar, ketika sudah sangat tua, atau seperti stadion, gedung! Di Amerika ditanam bom di sampingnya, seketika seluruh gedung pun rubuh, tidak ada lagi, menjadi kekosongan. Manusia juga demikian, suatu hari nanti, begitu anitya datang, Anda pun tidak ada lagi, tidak hanya demikian, tiba-tiba, satu perubahan seketika, tiba-tiba, mutasi, seperti kanker, tadinya adalah sel, tiba-tiba, ia tidak ada lagi, semua tergolong prinsip “kekosongan anitya”. Datang ke Zhuangyan Leizang Si, bahas sebentar tentang “kekosongan anitya”, jangan dipikirkan, karena ia akan datang kapan saja, malah pasti datang, tidak mungkin Anda khusus, Anda istimewa, tubuh Anda sangat tinggi, Anda adalah kaisar, Anda adalah presiden, Anda adalah konglomerat, lantas tidak ada anitya, sama saja, kapan pun akan datang.

Hari ini kita bahas kata “Zhuangyan” (agung), melatih diri hingga tubuh bisa bercahaya, tubuh Anda bercahaya, cahaya ini saling berpantulan, semua adalah terang ratusan pusaka, seperti pratima Buddha Bodhisattva, terang ratusan pusaka memancar keluar, tubuh Anda pun bersih; seluruh lubang pori-pori Anda, semua memancarkan keharuman, keharuman ini, 10 penjuru Dharmadhatu, empat benua besar, semua bisa menciumnya, inilah ucapan bersih; pikiran Anda



seperti amrta, kesejukannya, seperti amrta, seperti arus air, begitu bebas leluasa, pikiran bersih ibarat air amrta; inilah *“perbuatan bersih”*, *“ucapan bersih”*, dan *“pikiran bersih”*, ketika Anda mencapai tingkatan demikian, disebut *“agung”*.

Gatha yang hari ini ditulis di sini, adalah demikian, Anda melihat wujud keagungan dari Buddha Bodhisattva, selalu sangat sempurna, tentu saja, ini adalah penampilan Mereka, penampilan Buddha dan Bodhisattva, Dharmakaya mereka, perbuatan, ucapan, dan pikiran benar-benar bersih, memenuhi kesepuluh penjuru Dharmadhatu. Seperti istana yang ditempati Vairocana, disebut *“Istana Dharmadhatu Tak Terhingga”* (無量法界宮), disebut *“Istana Melampaui Batas”* (越界宮), semacam istana yang tidak ada lingkungannya, karena tidak ada batas, segala Dharmadhatu itu bersih, tidak berbentuk, tidak berwujud, segalanya bersih.

Ketahuilah, yang namanya *“kesucian”* Buddha Bodhisattva adalah orang di sekitar Anda adalah Buddha Bodhisattva, suara apapun adalah mantra. Yang Anda lihat, semua adalah Buddha Bodhisattva; semua rumah yang Anda lihat adalah istana; semua orang yang Anda lihat, adalah Buddha Bodhisattva yang suci, suara yang keluar adalah mantra. Jika Anda mengira itu suara *“Apiao”* (阿飄 / hantu), berarti Anda masih di dunia manusia.

“Sadhana Mengembalikan Kesucian” (還淨法) adalah menggunakan abhiseka Vajrasattva, karena Beliau sendiri punya Mantra Sataksara, Mantra Sataksara adalah mantra yang mengubah segala rintangan karma Anda menjadi kosong, jadi tergolong yidam *“Sadhana Mengembalikan Kesucian”*. Nanti akan dilakukan abhiseka Tara Putih, Beliau juga sangat bersih, Beliau adalah inkarnasi dari Bodhisattva Avalokitesvara yang sangat bersih, seorang Bodhisattva yang sangat agung. Setelah Anda abhiseka, maka terhindar dari rintangan karma, terhindar dari bencana. Terhindar dari nasib buruk, jadi Beliau tergolong *“3 yidam panjang umur”* (長壽三尊), Beliau adalah salah satu dari *“3 yidam panjang umur”*. Mengapa Anda bisa panjang umur? Karena badan Anda sehat, tidak banyak rintangan. Tidak ada penyakit, jadi mendapatkan abhiseka ini sangat bagus. Terima kasih semuanya.

Om Ma Ni Pad Me Hum



Arti Dari Abhiseka

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Zhen Fo Mi Yu 1990,6,21~

Dalam ajaran tantra sangat menitikberatkan abhiseka, sebagian besar dalam ajaran eksoterik tidak ada yang namanya abhiseka. Mengapa tantra sangat mementingkan abhiseka? Alasan utamanya abhiseka kepada diri kita haruslah bervisualisasi bijaksana dari para Buddha dan Bodhisattava masuk ke dalam hati kita dan ditanam di gudang kesadaran ke-8 kita.

Pada masa yang akan datang, apabila memberikan abhiseka kepada orang lain maka harus bervisualisasi bijaksana, warna bijaksana dan masuk ke dalam diri setiap orang. Setiap bijaksana bisa bertunas dan akhirnya menjadi sebuah pohon.

Oleh karena itu di dalam tantra sangat menitikberatkan sebuah bijaksana yang selanjutnya bisa berubah menjadi sebuah pohon sarana, sama seperti sebuah pohon. Di dalam setiap mandala pasti ada sebuah pohon dimana yidam berada diposisi tengah dan yang posisi paling atas adalah Vajradhara, posisi di bawah adalah semua dharmapala dan dewa Vajra. Dengan demikian terbentuk seperti sebuah pohon. Yang paling penting suatu benih yang bisa berubah menjadi sebuah teratai dan di tengah teratai terdapat sebuah biji aksara (种子字), biji aksara kemudian tumbuh membesar menjadi sebuah pohon.

Oleh karena itu, abhiseka dalam tantra sangat menitikberatkan adanya sebuah bibit biji aksara yang ditanam di dalam kesadaran setiap orang. Di dalam eksoterik jika Anda tidak bersarana Anda pun tetap boleh mempelajari ajaran tersebut. Di dalam tantra sangat mementingkan adanya bibit biji aksara dari yidam yang ditanam di dalam diri kita, inilah maksud dari abhiseka.

Pada umumnya pada waktu kita berpuja bakti kita perlahan-lahan membiarkan bibit ini tumbuh di dalam aliran arus dharma. Seperti adanya sinar pemberkatan dari alam semesta yang menyirami bibit yang ada didalam kesadaran kita agar perlahan-lahan tumbuh membesar dan pada akhirnya diri kita menyatu dengan



yidam.

Pada umumnya boleh dikatakan bahwa diri kita adalah yidam dan tiada berbeda. Seperti kita melatih sadhana Yidam Amitabha Buddha dan bijaksaranya adalah “Xie”, setiap yidam Amitabha muncul dari bija aksara ini, Avalokitesvara juga memiliki bija aksara yang sama yaitu “Xie”.

Oleh karena itu dari bija aksara terus berubah menjadi Yidam, dengan demikian pelatihan diri akan bisa mencapai keberhasilan. Dengan adanya bija aksara dan pada akhirnya baru bisa mencapai keberhasilan, inilah yang disebut abhiseka dan pencapaian tertinggi yaitu pencerahan sempurna.

Om Ma Ni Pad Me Hum



Bija Aksara “Xie”

Alat Dharma

(Mahkota Tengkorak dan Damaru)

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Zhen Fo Mi Yu 1993,6,17~



Dalam tantra Tibet banyak sekali para dewa Vajra kepala-Nya memakai mahkota dari 5 tengkorak manusia, dan juga ada sebagian para dewa rejeki juga memakai mahkota dari 5 Ratna mustika, para Bodhisattva juga memakai mahkota Panca Buddha. Setiap mahkota yang di pakai tidaklah sama. Ada yang bertanya mengapa harus mengenakan mahkota 5 tengkorak? Melihat tengkorak ini sangat menakutkan, maka itu mengajukan pertanyaan.

Kita sebenarnya mengetahui bahwa ada yang namanya sadhana tulang belulang, dan sangat bagus untuk menekan keserakahan, karena setiap manusia mempunyai 2 macam keserakahan yang sangat sulit untuk diatasi, setiap orang pasti mempunyai birahi. Ketika kita mulai sadhana tulang belulang pada akhirnya kita mengetahui bahwa di dunia ini semua harta benda pada akhirnya hanya seonggok tulang putih dan semuanya tidak ada.

Sadhana tulang belulang ini sangat mudah menekan keserakahan karena setiap orang pada akhirnya berubah menjadi seonggok tulang dan semuanya tidak



ada, dan pada waktu itu kita akan bisa merelakan seluruh kekayaan kita. Kita bisa mengurangi keserakahan kita terhadap harta benda, karena kita selalu bervisualisasi diri kita sendiri pada akhirnya hanya seonggok tulang putih, maka keserakahan kita perlahan-lahan bisa berkurang.

Disisi lain yaitu seks, seseorang terlihat cantik atau tidak cantik, tampan atau tidak tampan hanya satu lapisan kulit saja, apabila kulit ini kita lepaskan yang tinggal hanya tulang putih saja. Setiap orang adalah sama, maka itu buat apa Anda mempertahankannya, semua hanyalah tulang belulang dan sangat tidak enak di pandang. Jangan mengira para Dewa Vajra mengenakan mahkota tengkorak dirasa tidak enak dilihat. Mahakala juga mengenakan mahkota tengkorak dan juga berarti tidak enak dilihat. Sesungguhnya itu hanyalah sebuah tanda saja.

Anda melatih sadhana tulang belulang ini yaitu, untuk mengatasi nafsu birahi dan juga mengatasi keserakahan terhadap harta kekayaan.

Tulang tengkorak di dalam tantrayana bukanlah sesuatu hal yang tidak baik, banyak sekali orang yang mengira menggunakan tulang tengkorak merupakan suatu hal yang tidak baik, sesungguhnya itu adalah untuk mengatasi keserakahan.

5 Ratna mustika yang ada di topi Panca Buddha dan 5 tengkorak yang ada di mahkota. Para Dewa Vajra melambangkan 5 jenis prajna dari Panca Buddha. Oleh karena itu seperti Mahakala dan Dewa Vajra lainnya mengenakan Mahkota 5 tengkorak yang melambangkan 5 jenis Prajna dari Para Buddha. Oleh karena itu melatih sadhana tulang belulang merupakan sesuatu yang sangat baik sekali.

Dalam pelatihan diri, banyak sekali alat dharma khususnya tantra Tibet di buat dari tulang tengkorak seperti contohnya kapala untuk menampung air amrta, japamala dari tulang, tambur dibuat dari kulit manusia. Semua peralatan ini dianggap memiliki getaran roh dan semua ini bisa menimbulkan suatu kontak batin terhadap para sadhaka dan peralatan dharma ini bisa mengeluarkan



dharmapala dan yang terpenting adalah adanya getaran roh. Kulit manusia, tulang manusia. Kapala semuanya memiliki getaran roh dan ketika di pakai untuk melakukan suatu dharma maka akan mengeluarkan satu kekuatan.

Ada juga tulang manusia, kapala, kulit manusia dengan sadhaka memiliki jodoh yang baik maka bisa memberikan suatu bantuan. Dan ada juga yang tidak ada jodoh.

Bagaimana kita bisa membedakan antara yang berjodoh dan tidak berjodoh? Mereka semua melakukannya dengan cara mengambil alat dharma dari tulang dan lainnya. Kemudian di taruh di bawah bantal tidur selama 7 malam, apabila mendapat mimpi yang tidak baik berarti alat dharma tersebut tidak berjodoh dengan kita dan harus segera diberikan kepada orang lain. Bila mendapat mimpi yang baik berarti alat dharma tersebut berjodoh dengan kita dan boleh digunakan.

Sekarang ini di semua tempat bisa kita jumpai japamala dari tulang, dan tidak tahu dibuat dari tulang hewan atau tulang manusia, asalkan semuanya terbuat dari tulang pasti memiliki getaran roh, dan tergantung dari orang yang memakainya. Apakah berjodoh atau tidak berjodoh. Kita semua bila melihat mahkota 5 tengkorak, japamala dari tulang, kapala, tambur dari kulit manusia janganlah mengira semua itu tidak baik, dari sudut pandang tantra Tibet peralatan tersebut memiliki pengertian yang mendalam, bisa digunakan atau tidak semuanya tergantung jodoh Anda dan apakah mimpi Anda baik atau tidak. Saya sendiri juga memiliki japamala tulang, kapala, dan tambur dari kulit manusia, semua ini bukan berarti tidak baik, oleh karena itu kita harus bisa melihat semua tulang belulang itu adalah hal yang baik.

Ada sebagian orang yang berkata bahwa benda-benda yang menakutkan ini di simpan dirumah sesungguhnya ada baiknya dan yang paling bagus lagi ada jodoh dengan diri kita.

Om Ma Ni Pad Me Hum



Meditasi Shadu

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Vihara Purnama Bali~

Kita sembah sujud pada Guru-Guru Silsilah, sembah sujud pada Biksu Liaoming, sembah sujud Guru Sakya Dezhung, sembah sujud pada Gyalwa Karmapa XVI, sembah sujud pada Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala di Vihara Purnama Bali, sembah sujud pada Para Adinata Abhiseka.

Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, tamu agung hari ini, perwakilan Kementerian Agama Provinsi Bali Bpk. Budi Girirakana, Kepala Kepolisian Resor Kota Denpasar, Komisar Besar Polisi I Wayan Sunartha, Ketua DPD Walubi Propinsi Nusa Tenggara Barat Bpk. Slamet, Ketua Umum Madha Tantri Sdr. Rahmat Hartanto, Komisar Budaya Daden Indonesia Sdr. Chan Ardjoen, True Buddha Indonesia Pdt. Supardi, ketua Vihara Purnama Bali Sdr. Huang Kangfu, ketua yayasan Sdr. Lin Jinshan, Ibu Duta Besar Liao Dongzhou TETO di Houston Judy. Dan masih banyak lagi tamu agung dan hadirin.

Saat saya baru keluar, gerbang Vihara Purnama Bali itu tertutup, di luar sepertinya banyak orang, apakah mereka dibiarkan masuk? Mereka semua adalah saudara-saudari se-Dharma kita, jangan menghalangi mereka masuk ke dalam gerbang. Kadang-kadang, yang berdiri di luar gerbang, selalu ingin masuk, kita yang terkurung di dalam, selalu ingin keluar, inilah tanah pusaka, ibarat menikah, banyak orang ingin menikah, banyak orang ingin bercerai, yang loncat ke dalam tembok, ingin loncat keluar tembok, tadinya di luar tembok, mati-matian ingin loncat ke dalam tembok; orang pintar, pasti berdiri di atas tembok.

Rencana awal lebih dulu tiba di Vihara Vajra Sasana Dharma (Bao Hui Leizangsi), di sana melakukan pemberkatan kaiguang, ritual sederhana, kemudian putar ke Vihara Purnama Bali, rencana awal seperti itu, namun, Dharmabala di Vihara Purnama Bali lebih kuat, lebih dulu ditarik ke dalam, maaf! Karena pertama kali datang ke tempat ini, ada sebagian orang tidak tahu bagaimana prosedurnya, langsung membawa mobil ke sini, sebenarnya, ini adalah suatu



tempat yang penting, Vihara Purnama Bali adalah sebuah lokasi penting, sedangkan Vihara Vajra Sasana Dharma adalah sebuah lokasi penting yang kelak akan berkembang, lebih dulu ke tempat yang akan berkembang, kemudian, baru ke tempat yang telah berkembang.

Pintu Zhenfozong kita selalu terbuka, siapapun boleh masuk, tidak mengabaikan satu insan pun. Saya barusan dari Vihara Dharma Agung (Ben Yuan Leizangsi), Makassar, saya juga mengatakan seperti ini, saya hanya membiarkan orang masuk, tidak pernah menyuruh orang keluar, inilah tidak mengabaikan satu insan pun. Jika Anda sendiri mengira di sini bukan lingkungan yang cocok untuk Anda, Anda keluar sendiri, semoga Anda kembali lagi sendiri.

Semua Dharma Zhenfozong, juga terbuka, tidak ada rahasia khusus, jadi, tidak ada tempat terlarang, dengan kata lain, Zhenfozong kita terbuka, adil, jujur, semuanya berada di bawah pancaran sinar mentari. Ibu Xiaoming sedang memakai masker wajah, kita tahu, wanita suka sekali memakai masker wajah, wajah diusap dengan berbagai benda, kelihatan putih putih, kelihatan sangat menyeramkan. Saat ini, seseorang mengetuk pintu, ibu pun menyuruh putranya yang berumur 6 tahun, *"Buka pintu, lihat siapa, katakan ibu sedang ada urusan."* Pintu dibuka, seorang sales, sales bertanya pada Xiaoming, *"Apakah ayah dan ibumu di rumah?"* Xiaoming pun menjawab, *"Ayah saya di kantor, ibu saya sedang melakukan hal yang tidak boleh dilihat orang."* Maksud saya menceritakan cerita lucu ini adalah Zhenfozong kita tidak memakai masker atau kerudung, juga tidak melakukan sesuatu yang misterius, semua yang kita lakukan boleh dilihat orang. Zhenfozong mengajari kita untuk sungguh-sungguh berbuat kebaikan, mengajari kita sungguh-sungguh menjadi manusia yang benar, sikap harus benar, Zhenfozong mengajari kita melatih tubuh kita, agar tubuh kita sehat, Zhenfozong mengajari kita dapat memahami hati dan menyaksikan Buddhata, dapat memahami Buddhadharma, menekuni Buddhadharma.

Setiap manusia, jika sakit harus disembuhkan, yang tidak sakit harus memperkuat tubuh, sebenarnya insan di dunia ini, semuanya sakit, justru harus disembuhkan dengan Buddhadharma, baru akan berubah menjadi tidak sakit. Kita tidak sakit, Buddhadharma Zhenfozong tidak sakit, melainkan Buddhadharma



yang sangat sehat. Ada seorang dokter, bertemu seorang penderita sakit jiwa, dan berkata pada penderita sakit jiwa, *"Biasanya orang yang menderita penyakit ini, tidak akan mengaku dirinya sakit."* Penderita sakit jiwa pun bertanya pada dokter, *"Kalau begitu, apakah dokter sakit?"* Dokter berkata, *"Saya tentu tidak sakit."* Kadang-kadang begini, orang yang sakit mengatakan dirinya tidak sakit, orang yang tidak sakit, mengatakan dirinya sakit. Oleh karena itu, Buddhadharma justru menghendaki agar kita mengerti, diri kita tidak sakit, ini adalah sebuah titik berat. Buddhadharma justru sebuah cermin, agar diri kita melihat diri kita sendiri, apakah diri kita sakit atau tidak.

Umat Zhenfozong adalah orang miskin, namun juga orang kaya. Apa itu orang miskin? Kerisauan orang miskin adalah tidak ada pilihan, apa itu orang kaya? Orang kaya, karena pilihan terlalu banyak, sehingga risau. Oleh karena itu, orang miskin dan orang kaya itu setara. Kesetaraan yang saya maksud, adalah kerisauan mereka adalah setara. Di dalam penekunan Zhenfozong, yang Anda dapatkan adalah kebijaksanaan yang paling berharga, kebijaksanaan mahatinggi, ketika Anda mendapatkan kebijaksanaan mahatinggi, Anda pun mendapatkan *"kestabilan"*. Kata *"stabil"*, sangat penting, karena yang menentukan apakah Anda bisa terlahir di alam suci, apakah bisa mencapai kebuddhaan, semua tergantung dari kata *"stabil"*, setelah Anda mendapatkan *"kestabilan"*, artinya Buddha akan memberitahu Anda, *"Shadu! Shadu!"*. *"Stabil"* dan *"Shadu"* digabungkan menjadi Ding Shan Leizangsi (Vihara Purnama Bali).

Mari saya ceritakan sebuah cerita lucu, mungkin Anda tidak merasa lucu, karena, ini tergolong cerita lucu dalam aspek bahasa, Orang Taiwan atau orang yang bicara Bahasa Hokkian baru mengerti, jika mengerti Bahasa Melayu atau bahasa lainnya, kurang mengerti. Ada seorang Biku Senior, setelah Beliau keluar dari pertapaan, berkumpul dengan beberapa muridnya, Beliau pun berkata pada muridnya, *"Hao Jiu Bu Jian"* (lama tak jumpa) (kata Jiu, senada dengan kata arak yang berarti arak bagus hilang) Dengan kata lain, arak yang diam-diam disimpannya telah hilang, seorang murid berdiri dan berkata, *"Shanzai! Shanzai!"* (Shadu! Shadu!) Bahasa Taiwannya berarti *"Siapa tahu! Siapa tahu!"* Seorang murid lain lagi berdiri dan berkata, *"Wo Fo Ci Bei"* (Sang Buddha welas asih) Bahasa Taiwan berarti, *"Saya minum 10 gelas."* Murid ketiga berdiri, berkata,



"Zui Guo! Zui Guo!" (Durhaka! Durhaka!) Bahasa Taiwan berarti, *"Saya pernah mabuk."* Murid keempat pun berdiri, berkata, *"Amituofu!"* (Amitabha) Bahasa Taiwan berarti, *"Saya tidak curi minum."*

Buddha sendiri memiliki sila yang sangat penting, semua sila bermula dari sila ini. Pertama, membunuh, kemudian mencuri, berjinah, berdusta, terakhir mabuk-mabukan. Kita sebagai umat Zhenfozong, sebaiknya menaati kelima sila ini, penting sekali, sangat penting. Jika, Anda berdusta, mengadu domba, bermulut jahat, bicara cabul, semua itu tidak baik, mudah sekali melakukan kesalahan ini. Lima sila adalah dasar melatih diri, selanjutnya, kita harus melakukan sepuluh kebajikan, Theravada harus menjalankan Empat Kebenaran Mulia (catvari arya satyani), Delapan Jalan Kebenaran (astanga-marga), Mahayana harus membangkitkan Bodhicitta, maitri-karuna-mudita-upeksha, Bodhisattva sendiri harus menjalankan Sadparamita, Buddha harus melihat Buddhata sendiri dan mencapai kebuddhaan. Semua yang disabdakan Sang Buddha, tergolong Buddhadharma, semua adalah Dharma yang benar, Beliau tidak berbohong. Ada sebuah cerita lucu sebagai berikut, ada seorang bos penjual burung beo, ia mengatakan beo yang dijualnya sangat pintar, apapun bisa diucapkan, begitu Xiaoming mendengar beo ini sangat pintar, ia pun beli. Sepulangnya ke rumah, Xiaoming sangat senang, ia pun bicara dengan beo, mengujinya pintar atau tidak, Xiaoming pun berkata, *"Saya bisa berjalan!"* Beo menjawab, *"Saya juga bisa berjalan."* Xiaoming berkata lagi, *"Saya bisa berlari!"* Beo juga berkata, *"Saya juga bisa berlari."* Xiaoming berkata, *"Saya bisa bernyanyi."* Beo juga berkata, *"Saya juga bisa bernyanyi."* Xiaoming melanjutkan, *"Saya bisa terbang."* Beo pun berkata, *"Kamu membual."* Ini Bahasa Taiwan, artinya kamu membual. Kini, Sang Buddha berceramah Dharma selama 49 tahun, Beliau bukan membual, Beliau mencapai keberhasilan nyata, Beliau mencapai kebuddhaan, dengan kata lain, Beliau mencapai Samyaksambodhi, benar-benar seorang Buddha.

Saya melihat gambarupang di dalam Vihara Purnama Bali, mengandung warna Tantra dan Hindu, sangat agung. Orang yang melatih diri di sini, pasti sangat menghargai Dharma, menghormati Guru, dan berlatih sungguh-sungguh. Saat saya mewariskan Phurba (Vajrakilaya), pratima Phurba ini sudah ada? Baru direnovasi? Saya mengira orang Vihara Purnama Bali bisa memprediksi, semata-



mata pratima Vajrakilaya ini saja, “OM. BIEZHA. JILIJILAYA. SARWA. BIKANIAN. BANG. HUMPEI.” Semata-mata pratima Phurba ini saja, sudah ada 12 macam cara melatih diri. Kita menyanyikan Pujian Pendupaan, terakhir ada “OM. BIEZHA. DUBIE. A. HUM.” Oh! “Dubie” adala dupa! Saya kira mantra Padma-sambhava, karena “OM. BIEZHA. BEIMA. HUM.” adalah mantra hati Padma-sambhava, “OM. A. HUM. BIEZHA. GURU. BEIMA. XIDI. HUM. XIE.” Adalah mantra hati Padmasambhava yang lebih panjang. Padmasambhava dan Phurba sangat berjodoh, selain Vajrasattva dan Phurba, masih ada Padmasambhava dan Phurba, boleh dikatakan, Padmasambhava pernah masuk ke dalam samadhi Purbha, memperoleh 12 Dharma, kekuatan Phurba itu sendiri sangat besar.

Selanjutnya, Rahula, Rahula adalah salah satu benda angkasa, yaitu ekor komet, disebut juga “*Ji Du Xing*”, Rahula tadinya sangat jahat, asalkan ada komet yang muncul, maka akan terjadi hal yang tidak mujur, kekuatan-Nya sangat besar, belakangan berubah menjadi Dharmapala Agama Buddha, kekuatan-Nya tidak terhingga. Lantas, “*Mantra 9 Aksara*” adalah “*Sadhana Qie*”, menggunakan Mudra 4 Vertikal dan 5 Horisontal yang sangat kuat, “*Lin, Bing, Dou, Zhe, Jie, Zhen, Lie, Zai, Qian*”, jika dijapa, berubah menjadi sebidang jaring Vajra, Anda japa sekali di sisi timur, japa sekali di sisi barat, japa sekali di sisi utara, japa sekali di sisi selatan, Anda berada di tengah-tengahnya, mara sesat, siluman apapun, siapapun, tidak dapat masuk ke dalam Sadhana Aksara Qie dari Mantra 9 Aksara. Sadhana Mantra 9 Aksara dari Acalanatha, saat kekuatannya kecil, bisa melindungi seseorang, saat menengah, bisa melindungi sebuah keluarga, saat besar, bisa melindungi sebidang lahan yang luas, seperti Pulau Bali. “*Lin, Bing, Dou, Zhe, Jie, Zhen, Lie, Zai, Qian*”, sisi timur, selatan, barat, utara, menggunakan Sadhana Aksara Qie, seperti ini, masih bisa lebih besar lagi, bisa melindungi sebuah negara.

Sadhana yang dimohon oleh Vihara Purnama Bali hari ini, semua adalah Mahasadhana, oleh karena itu, menurut saya, semua umat Vihara Purnama Bali adalah penekun sejati, benar-benar melatih diri, Sadhana yang mereka mohon, semua tidak gampang. Mereka bahkan memohon abhiseka Puja Api Homa, puja api adalah *fire offering*, persembahan api. Puja api sebenarnya berasal dari Agama Hindu, di Brahma Hindu, mereka lewat mulut Dewa Agni, memberikan



persembahan kepada Brahma, Wisnu, dan Siwa, merupakan semacam permohonan, sedangkan Sadhana Puja Api, *fire offering* itu sendiri di dalam Agama Hindu terdapat ratusan jenis. Dulu, Sang Buddha sedang mengajari semua murid, awalnya, Beliau tidak berharap kita umat Buddha melakukan Puja Api, karena puja api adalah semacam permohonan, memohon pada dewa, langit, ibarat memohon hujan pada musim kemarau, atau memohon langit cerah saat hujan turun terlalu banyak, kemudian meredamkan bencana, ada yang untuk tujuan penyembuhan! Menaklukkan hal-hal negatif, serta meningkatkan kekayaan, meningkatkan kebijaksanaan. Puja api ternyata awalnya adalah doa, merupakan cara doa lewat persembahan api, itulah Agama Hindu. Pada awalnya, Buddha Sakyamuni melarang puja api, karena Agama Buddha mengajarkan tidak memohon apa-apa, segalanya alami, cukup belajar Buddhadharma saja, jangan memohon apa-apa, awalnya begitu. Namun, murid-murid-Nya seperti Moggallana, Sariputra, Mahakasyapa, Ananda, dan masih banyak murid utama lainnya, sepuluh murid utama ini, awalnya adalah Brahma, mereka tadinya menekuni Puja Api, ketika Sang Buddha tidak melihat mereka, mereka pun melatih Puja Api, begitu Buddha Sakyamuni melihat, aduh! Sulit sekali dilarang, karena murid-murid Sang Buddha awalnya berasal dari Brahma, mereka sudah terbiasa melakukan Puja Api, oleh karena itu, apa boleh buat, Sang Buddha pun menetapkan beberapa cara, ada lebih dari 40 cara, Ia menyusutkan ratusan jenis puja api menjadi beberapa jenis puja api saja, *“Kalian pun cukup menekuni beberapa jenis ini saja”*, demikianlah, karena Sang Buddha juga tahu, kita diajarkan Dharma yang paling mulia, namun, kita juga tidak mungkin disuruh meninggalkan semua Dharma kemudahan di dunia ini, jadi, Tantra kita baru ada puja api.

Tadi, ketua yayasan sempat mengatakan, saat pertama kali saya datang ke Bali, saya sempat bertemu seorang Kulapati, Kulapati ini sudah parinirvana. Kulapati ini adalah ketua Walubi yang pertama, saya sudah lupa pernah bertemu Beliau, saya terus mengingat nama Beliau. Sekarang, ketua umum Walubi Ibu S. Hartati Murdaya, yaitu penerus tongkat estafet kedua dari Kulapati ini, Beliau sekarang adalah ketua umum Walubi. Setelah upacara agung usai, saya ke rumahnya untuk berbincang-bincang, bicara sampai tengah malam, kira-kira pukul 3. Selain itu, suatu kali, kami makan bersama, Beliau terakhir baru datang, Beliau



berkata pada saya, *“Tujuan utama kedatangan saya adalah bicara dengan Anda saja, saya tidak makan.”* Beliau datang paling akhir, Beliau berkata, *“Saya bukan datang untuk makan dengan Anda, saya mau bicara dengan Anda.”* Beliau pun mengundang saya ke rumahnya, dan berbincang-bincang selama berjam-jam, mengobrol-ngobrol. Beliau juga terus-menerus mengundang saya, bahkan Beliau mengikuti upacara kita, dari awal hingga akhir, hingga abhiseka, Beliau pernah mengucapkan satu pernyataan, bahwa Beliau tidak pernah mengikuti satu upacara pun dari awal hingga akhir, bahkan tidak pernah diabhiseka orang lain, Beliau duduk dari awal hingga akhir, bahkan menerima abhiseka, ini hanya sekali seumur hidupnya. Biasanya, Beliau hanya naik pentas, memberikan beberapa patah kata sambutan, langsung pergi, tidak pernah mengikuti upacara dari awal hingga akhir, saya katakan pada kalian, upacara dimulai pukul 2 sore, Beliau datang paling awal, Beliau pukul 12 sudah datang, kemudian sampai pukul berapa baru pulang? Sampai abhiseka selesai, kira-kira pukul 7 baru pulang, selama itulah, oleh karena itu, kita sangat berterima kasih pada Beliau. Beliau juga memohon pada Mahaguru saat upacara, berdoa untuk pemerintah Indonesia *“Segalanya damai, segalanya mujur, iklim teratur, kelak Indonesia dapat berubah menjadi negara yang memiliki ekonomi dunia yang sangat kuat, rakyat sangat makmur, semua orang hidup dalam perdamaian, berubah menjadi sebuah negara demokrasi yang paling modern di seluruh dunia.”*

Kita di Vihara Purnama Bali memohon pada Buddha Bodhisattva, memohon pemberkatan, memberkati Indonesia agar makmur dan damai, iklim teratur, rakyat sejahtera, selamanya menjadi negara demokrasi yang modern.



Sadhana Tantra Zhenfo Zong Adalah Penekunan Kontak Yoga Nan Nyata

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Vihara Faluo, Taiwan - 07-05-10~

Sembah sujud pada Biksus Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye! Sembah sujud pada Triratna Mandala! Gurudhara, ada lagi Acarya Lianying, Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, juga tamu kehormatan Ibu anggota legislatif, Pengurus Umum Dewan Petani, ada lagi Ketua Vihara Faluo, wakil ketua, para bapak dan ibu pengurus, selamat siang semuanya!

Hari ini pertama kali datang ke Vihara Faluo. Tadi mendengar laporan Dharmabakti dari Acarya Lianying, ia adalah pensiunan petugas dinas umum, ahli dalam lapor-melapor, dari awal hingga akhir tidak ada kesalahan sama sekali, sangat sempurna. Ada lagi, tadi mempersembahkan khata, menurut penuturan Acarya Lianying, tadinya ada 10 orang mempersembahkan khata, oh! Ada 50 orang mempersembahkan khata! Sering sekali, setiap kali saya pergi ke vihara cabang, selalu ada grup persembahan khata, orang-orang lama, tidak ada khata, lantas beli dari Lianshi dan Lai Shan-ji, mereka khusus menjual khata. Begitu saya lihat antrian persembahan khata begitu panjang, apakah Vihara Faluo ada orang sebanyak itu? Ada! Sekarang Vihara Faluo makin banyak orang! Ditambah grup persembahan khata, tangan saya sampai pegal. Tapi, terima kasih sekali pada mereka, setiap kali mempersembahkan khata.

Vihara Faluo mengajukan satu pertanyaan. Siapa yang bernama Lianhua Qitian (Su Qi-tian)? Ia bertanya apa bijaksana dari Yaochi Jinmu, Tianshang Shengmu, dan Dimu Niangniang? Setiap Buddha ada bijaksana-Nya, Buddha atau Bodhisattva mana pun, ada satu aksara yang bisa dijadikan lambang bersama, aksara itu adalah aksara “A”.

Yidam apapun, asalkan Anda visualisasi aksara “A” keluar, kemudian berputar, ia pun bisa berubah menjadi yidam tersebut. Karena “OM” berarti seluruh alam semesta, “A”, berarti muncul, para arya yang muncul dari dalam kesadaran



alam semesta. Aksara “A” mewakili Para Buddha, Para Bodhisattva Mahasattva, termasuk para dewa di 10 penjuru dan 3 kala, semua terlahir dari matahari. Yaochi Jinmu, Shengmu, dan Dimu, tentu saja terlahir dari matahari, bijaksana bersama adalah “A”.

Namun, keberhasilan mereka sendiri justru diwakili dengan aksara “HUM” dari “OM A HUM”. Karena Yaochi Jinmu, Tianshang Shengmu, dan Dimu Niangniang, ketiga yidam ini mempunyai keberhasilan dan siddhi mereka sendiri, jadi boleh menggunakan aksara “HUM”.

Kali ini saya tiba di Beigang, komisariss Kuil Matsu Chaotian Gong - Beigang secara khusus mengundang saya ke sana. Ia telah buka satu pintu, adinata Chaotian Gong selamanya duduk di sana, di dalamnya sangat sempit, ia khusus buka Chaotian Gong, Tianshang Shengmu di aula utama, membiarkan saya seorang saja yang masuk, lalu ia pun menutup pintu. Ia mengatakan pintu itu tidak sembarangan dimasuki orang, hanya Mahaguru seorang saja yang masuk.

Saya juga sangat berjodoh dengan Tianshang Shengmu. Seingat saya dulu ketika wajib militer, tepi laut Fengbitou ada sebuah kuil, kuil Tianshang Shengmu, setelah saya sembahyang di sana, di tepi laut saya melihat Tianshang Shengmu, tandu dewa-Nya muncul di atas laut. Jadi, saya juga sangat berjodoh dengan Tianshang Shengmu. Ling Shen Ching Tze Temple Seattle kita juga mempersemayamkan Tianshang Shengmu, di Zhenfo Miyuan, Nanshan Yashe saya pun mempersemayamkan Tianshang Shengmu, kita sangat menghormati Tianshang Shengmu. Di tempat tinggal saya sekarang di Taiwan juga mempersemayamkan Dimu, juga sangat berjodoh dengan Dimu, saya juga pernah mengunjungi Kuil Dimu di Puli. Yaochi Jinmu, Tianshang Shengmu, dan Dimu Niangniang sangat saya hormati.

Tiba di Vihara Faluo, hari ini saya ngobrol sejenak dengan Anda semua, tadi di Vihara Shude sempat membahas kata “nyata”, pada awalnya, mata batin saya dibuka oleh Yaochi Jinmu, sehingga menjelajahi 3 dunia hingga 10 Dharmadhatu, sangat nyata, juga melihat diri sendiri, diri sendiri adalah Padmakumara, tiba di Mahapadminiloka, melihat alam suci Padmakumara. Alam suci Padma-



kumara ini, saya pernah pergi dan kembali lagi. Banyak umat juga pernah pergi, mereka telah menjapa 8 juta kali Mantra Hati Padmakumara, juga telah tiba di Mahapadminiloka, mereka juga kembali. Mahapadminiloka ini juga nyata.

Seseorang bertanya, karena Mahapadminiloka di dalam Sukhavatiloka Barat, mengapa tidak disebut Sukhavatiloka Barat saja, mengapa harus khusus ada sebuah nama Mahapadminiloka? Sekarang saya jawab untuk Anda semua. Di dalam Sutra Buddhis, pernah menyebutkan sebuah Dunia Padmagarbha atau Alam suci Padmagarbha. Di dalam Sutra Vairocana bertuliskan, Alam Suci Padmagarbha disebut Buddhaloka Ghana-vyuha atau Alam Suci Ghana-vyuha. Di dalam Sutra Amitabha bertuliskan Sukhavatiloka Barat, Alam Suci Buddha Amitabha, selain itu Buddha Rocana juga ada satu alam suci, juga dinamakan Alam Suci Padmagarbha.

Yang namanya Alam Suci Padmagarbha adalah sekuntum teratai yang sangat besar, Padma besar, bukan Dalian di Daratan Cina, melainkan sekuntum teratai yang sangat besar, ia mengapung di atas lautan gandha-vari (parfum), total ada 21 tingkat. Ke-21 tingkat ini adalah teratai besar, di dalamnya adalah Alam Suci Buddhaloka. Alam Suci Buddhaloka ini adalah Alam Suci Padmagarbha, yaitu Buddhaloka Ghana-vyuha, juga Sukhavatiloka. Karena ada 21 tingkat, setiap tingkat berbeda-beda, salah satu tingkat adalah Alam Suci Padmakumara -- Mahapadminiloka. Saya mengilustrasikan demikian, Anda semua bisa jelas, mengapa tidak disebut Sukhavatiloka, melainkan disebut Mahapadminiloka, karena ada 21 tingkat, seperti vihara yang dibangun 21 tingkat, setiap tingkat ada namanya. Bahkan, di dalam 21 tingkat masih terdapat banyak Buddhaloka di dalamnya, tidak hanya 21 nama saja, ke-21 tingkat ini, setiap tingkat terdapat banyak Buddhaloka.

Oleh karena itu, Buddhaloka Ghana-vyuha, Buddhaloka Sukhavati, Buddhaloka Padmagarbha, Buddhaloka Mahapadmini, semua adalah nama-Nya. Penekunan Zhenfo Zong kita adalah nyata, benar-benar ada Mahapadminiloka, Mahaguru juga pernah pergi, juga melihat Padmakumara. Tadinya Anda semua mengira di dalam Sutra Buddha tidak ada Padmakumara, belakangan baru tahu, mereka pergi ke Dunhuang, di dalam Goa Seribu Buddha di Dunhuang, semua adalah



Padmakumara.

Bahkan, Universitas Xi'an juga menerbitkan sebuah buku, berjudul Penyelidikan Padmakumara. Mereka berasumsi bahwa pada zaman itu ada satu Buddha Svarna Prabha, Beliau memiliki 2 orang murid, bernama Padmakumara. Padmakumara yang satu telah berhasil menjadi Bodhisattva Avalokitesvara, Padmakumara yang satu lagi berhasil menjadi Bodhisattva Mahastamaprapta. Oleh karena itu, Bodhisattva Avalokitesvara adalah Padmakumara, demikian pula dengan Bodhisattva Mahasthamaprapta.

Ketika saya di Seattle, bertahun-tahun yang lalu saya pernah mengatakan pada Anda semua, Yaochi Jinmu berkata pada saya, *"Umur 66 tahun Anda pun boleh kembali."* Saat itu hati saya bergetar, walaupun mahasiddha, pokoknya meninggalkan keluarga, meninggalkan seluruh umat, hati juga bisa panik. *"Umur 66 tahun boleh kembali"*. Saya pikir, umur 66 tahun boleh kembali! Wah! Tahun ini saya kebetulan umur 66 tahun, tiba-tiba suatu hari, saya ingin kembali ke Taiwan, Yaochi Jinmu pun berkata pada saya, *"Bukankah saya berkata pada Anda? Umur 66 tahun boleh kembali!"* Ternyata bukan kembali ke Mahapadminiloka, melainkan kembali ke Taiwan! Saya kembali ke Taiwan tentu saja masih boleh kembali lagi kan? Jika saya kembali ke Mahapadminiloka, saya mungkin tidak kembali lagi. Walaupun dulu pernah pergi, kali ini jika pergi mungkin tidak kembali lagi.

Bicara tentang tidak kembali lagi, ada sebuah cerita lucu. Si A, Si B, dan Si C sedang mengobrol tentang berenang, Si A berkata, *"Ayah saya pintar sekali berenang, gaya apapun bisa, gaya bebas, gaya katak, gaya punggung, gaya kupu-kupu, ada lagi gaya anjing merangkak, semua bisa."* Wah! Itu tidak gampang. Si B pun berkata, *"Ayah saya juga pintar berenang, begitu ia turun ke air, bisa berenang setengah hari tidak naik-naik. Pagi pergi berenang, siang pulang makan, berenang setengah hari!"* Wah! Si B juga hebat. Si C berkata, *"Ayah saya lebih hebat lagi! 'Apa hebatnya ayahmu?' 'Tahun lalu ia berenang di tepi laut, sekarang masih belum kembali!'"* Berenang setahun pun belum kembali, ini terlalu hebat!



Mahaguru kembali ke Taiwan, umur 66 tahun kembali ke Taiwan, itu nyata, karena bertahun-tahun yang lalu sudah dikatakan, Yaochi Jinmu mengatakan umur 66 tahun Anda boleh kembali, ini bukan baru saya katakan tahun ini, saya telah mengatakan 5-6 tahun, setiap kali mengatakan pada Anda semua umur 66 tahun boleh kembali. Mengapa mengatakan demikian? Semoga kalian membantu Mahaguru untuk berhasil lebih awal. Ujung-ujungnya, ternyata bukan kembali ke Mahapadminiloka, melainkan kembali ke Taiwan. Kali ini seperti diduga saya pun kembali, punya banyak waktu berkumpul bersama Anda semua. Jadi, kata-kata Yaochi Jinmu, kata-kata banyak orang, dan sekarang, semua bisa saling konfirmasi, semua sangat nyata. Beliau mengatakan Padmakumara, saya pun melihat Padmakumara, saya pun melihat alam suci Mahapadminiloka; Beliau mengatakan umur 66 tahun boleh kembali, benar-benar kembali. Ada satu lagi, setelah saya pergi ke Kuil Chaotian Gong, mobil dari Beigang kembali ke Taichung, di tengah jalan saya melihat Qianli Yan dan Shunfeng Er (kedua pendamping Dewi Matsu) mengantarkan.

Malam itu, kami pergi lagi ke Lugang untuk makan kerang, misua kerang, kerang goreng, ada lagi kue kerang. Sehabis makan, saat berangkat, melihat Qianli Yan dan Shunfeng Er sedang berayun di sana, ini adalah penglihatan nyata, kontak yoga. Yang berwujud maupun tidak berwujud pun mengantar, segalanya sangat nyata. Jadi, kita semua harus mengenal kata “nyata” ini, penekunan kita hari ini sangat nyata, kontak yoga juga sangat nyata, kita semua menekuni Sadhana Tantra Zhenfo sangat nyata. Saya percaya Anda semua selama mematuhi kunci Sadhana Tantra Zhenfo, setiap orang akan berhasil kelak. Tadi, Acarya Lianying sudah mengatakan, lahan Vihara Faluo begitu besar, ini sangat langka di surga maupun dunia, sangat luar biasa. Saya merestui Vihara Faluo lekas dapat terwujud dengan sempurna.

Pertama kali datang, saya ingat di sini ada satu keluarga marga Peng, saya tunjuk keluarga itu dan mengatakan bahwa putra-putri yang keluar dari keluarga itu sangat berbobot. Mereka pun berkata, “*Putra-putri yang keluar dari keluarga itu adalah hakim.*” Hakim (faguan) senada dengan mahkota (faguan) Mahaguru. Ketahuilah, Vihara Faluo ini kelak penuh dengan orang berbakat, kelak sama-sama akan menghasilkan hakim, Dharmaraja yang mengenakan mahkota siapa



tahu terlahir di sini. Jadi, kita harus memanfaatkan kesempatan, meningkatkan produksi untuk membalas jasa negara, hasilkan beberapa hakim, Dharmaraja. Karena di sini juga muncul hakim, di tempat kita ini juga seharusnya muncul hakim. San-guan Da-di juga di sini, Miaoli memiliki gunung dan sungai yang indah, semoga bunyi tambur Vihara Faluo terdengar di mana-mana.

Om Ma Ni Pad Me Hum.





安土地真言

Mantra Amurwa Bhumi

南無三滿哆・母馱南・
唵・度嚧度嚧地尾・梭哈・

Na Mo San Man Duo Mu Tuo Nan
Om Du Lu Du Lu Di Wei Svaha

印咒功德迴向:

Battle Net
Km 5 Palembang

身體健康・事業順利
萬事如意



瑤池金母心咒

Mantra Hati Yao Chi Jin Mu

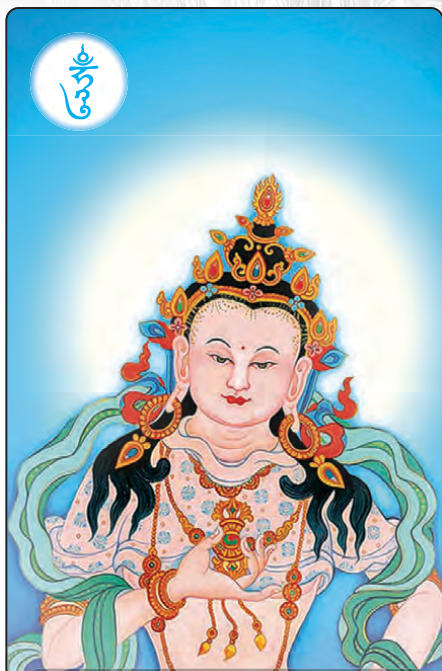
唵・金母・悉地・吽

Om Jin Mu Xi Di Hum

印咒功德迴向:

王菁鏐 合家

大吉大利・身體健康
合家平安



唵發菩提心真言
Mantra Pengembangan Bodhicitta

唵・波地支達・別炸・
沙麻牙・阿吽

Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向:

**Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra**

大吉大利・萬事如意
合家平安



瑤池金母心咒
Mantra Hati Yao Chi Jin Mu

唵・金母・悉地・吽

Om Jin Mu Xi Di Hum

印咒功德迴向:

**Hermanto Wijaya
dan
Keluarga**

大吉大利・身體健康
合家平安



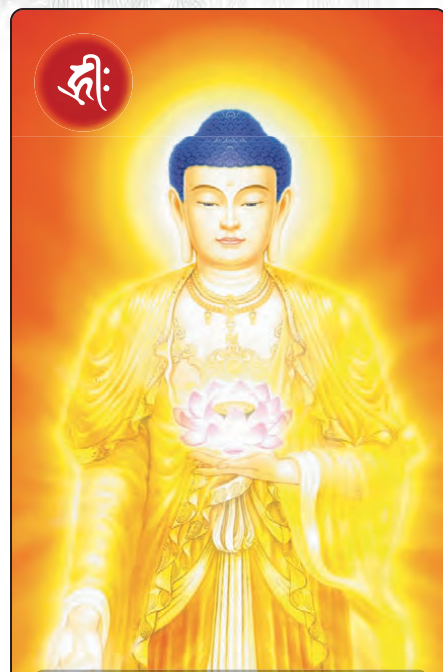
多聞天王黃財神心咒
Mantra Hati Jambhala Kuning

嗡・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈
Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

Toko
Jaya Raya Elektronik

大吉大利・萬事如意
合家平安



阿彌陀佛心咒
Mantra Hati Amitabha Buddha

嗡・阿彌爹哇・些
Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向:

亡者
張玉梅

業障消除・往生淨土

Peresmian Vihara Bumi Silampari



Peresmian Vihara Bumi Silampari oleh Walikota Lubuk Linggau yang juga dihadiri oleh Sekjen kasogatan, Tanggal 10 Juni 2012

Inisiasi Altar Vihara Bumi Silampari Oleh Vajra Acarya Lian Yuan



Inisiasi Altar Vihara Bumi Silampari Oleh Vajra Acarya Lian Yuan yang juga dilengkapi dengan Upacara Puja Api Homa Jambala Kuning.

Puja Api Homa Raja Agung Avalokitesvara Bodhisattva



Upacara Api Homa Raja Agung Avalokitesvara Bodhisattva'
5 Agustus 2012.

Puja Api Homa Raja Agung Avalokitesvara Bodhisattva



Upacara Api Homa Raja Agung Avalokitesvara Bodhisattva'
5 Agustus 2012.

Puja Api Homa Ksitigarbha Bodhisattva



Peringatan Ulambana dengan Upacara Api Homa Pemberkatan dan Penyeberangan
Ksitigarbha Bodhisattva, 19 Agustus 2012



Peringatan Ulambana dengan Upacara Api Homa Pemberkatan dan Penyeberangan
Ksitigarbha Bodhisattva, 19 Agustus 2012



Sutra Raja Agung Avalokitesvara

Na Mo Guan Shi Yin Pu Sa • Na Mo Fo • Na Mo Fa • Na Mo Seng • Fo Guo You Yuan • Fo Fa Xiang Yin • Chang Le Wo Jing • You Yuan Fo Fa • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Da Shen Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Da Ming Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Wu Shang Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Wu Deng Deng Zhou • Na Mo Jing Guang Mi Mi Fo • Fa Cang Fo • Shi Zi Hou Shen Zu You Wang Fo • Fo Gao Xu Mi Deng Wang Fo • Fa Hu Fo • Jin Gang Zang Shi Zi You Xi Fo • Bao Sheng Fo • Shen Tong Fo • Yao Shi Liu Li Guang Wang Fo • Pu Guang Gong De Shan Wang Fo • Shan Zhu Gong De Bao Wang Fo • Guo Qu Qi Fo • Wei Lai Xian Jie Qian Fo • Qian Wu Bai Fo • Wan Wu Qian Fo • Wu Bai Hua Sheng Fo • Bai Yi Jin Gang Zang Fo • Ding Guang Fo • Liu Fang Liu Fo Ming Hao • Dong Fang Bao Guang Yue Dian Yue Miao Zun Yin Wang Fo • Nan Fang Shu Gen Hua Wang Fo • Xi Fang Zhao Wang Shen Tong Yan Hua Wang Fo • Bei Fang Yue Dian Qing Jing Fo • Shang Fang Wu Shu Jing Jin Bao Shou Fo • Xia Fang Shan Ji Yue Yin Wang Fo • Wu Liang Zhu Fo • Duo Bao Fo • Shi Jia Mou Ni Fo • Mi Le Fo • A Zhu Fo • Mi Tuo Fo • Zhong Yang Yi Qie Zhong Sheng • Zai Fo Shi Jie Zhong Zhe • Xing Zhu Yu Di Shang • Ji Zai Xu Kong Zhong • Ci You Yu Yi Qie Zhong Sheng • Ge Ling An Wen Xiu Xi • Zhou Ye Xiu Chi • Xin Chang Qiu Song Ci Jing • Neng Mie Sheng Si Ku • Xiao Chu Zhu Du Hai • Na Mo Da Ming Guan Shi Yin • Guan Ming Guan Shi Yin • Gao Ming Guan Shi Yin • Kai Ming Guan Shi Yin • Yao Wang Pu Sa • Yao Shang Pu Sa • Wen Shu Shi Li Pu Sa • Pu Xian Pu Sa • Xu Kong Zang Pu Sa • Di Zang Wang Pu Sa • Qing Liang Bao Shan Yi Wan Pu Sa • Pu Guang Wang Ru Lai Hua Sheng Pu Sa • Nian Nian Song Ci Jing • Qi Fo Shi Zun • Ji Shuo Zhou Yue.

Li Po Li Po Di • Qiu He Qiu He Di • Tuo Luo Ni Di • Ni He La Di • Pi Li Ni Di • Mo He Qie Di • Zhen Ling Qian Di • Suo Ha (7 x)

印咒功德迴向: Marcello Wijaya

大吉大利 • 萬事如意 • 合家平安

DharmaTalk

Photo Story Special Edition

1 SET

1 buah Majalah
DharmaTalk
Photo Story Edition

+

3 DVD

Foto-foto dokumentasi kunjungan bersejarah Mahaguru berkunjung kali pertama ke kota Palembang di penghujung bulan Februari 2011 lalu, kini sebanyak ±300 foto telah tersusun ke dalam DharmaTalk edisi khusus, Sebuah edisi yang dibuat khusus untuk menapak tilas perjalanan Mahaguru selama di kota Palembang dan merupakan kenang-kenangan yang sangat berharga karena juga disertai 3 DVD video rekaman perjalanan Mahaguru selama di Palembang.

Saudara-saudari sedharma yang tidak dapat hadir di setiap acara yang Mahaguru jalani akan dibawa seolah mengikuti kembali kemasa itu, maka itu jangan sampai rugi karena tidak memilikinya.

Bagi yang ingin memilikinya, silahkan hubungi (by phone) :

Joni : 0831 7733 3198 / 0711 9102460 | Herlina : 0819 2779 2586



虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi)
mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana
Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 19.00 di PAL TV
Palembang

蓮燈佛具部

LIGHT

BUDDHISM



LOTUS

GALLERY



1 Maret 2011 ■
Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan-Nya ke Palembang
secara khusus memberikan pemberkatan pada Light Lotus Gallery

**Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3,
Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll**

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379
(di seberang Bank Mandiri cab. Cinde)

email : lotus@jingen.org

web : <http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/>

facebook : <http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang>

高王觀世音真經 (Sutra Raja Agung Avalokitesvara)

南摩觀世音菩薩◎南摩佛·南摩法·南摩僧·佛國有緣·佛法相因·常樂我淨·
有緣佛法·南摩摩訶般若波羅蜜是大神咒·南摩摩訶般若波羅蜜是大明咒·
南摩摩訶般若波羅蜜是無上咒·南摩摩訶般若波羅蜜是無等等咒·南摩淨光秘密佛·
法藏佛·獅子吼神足幽王佛·佛告須彌燈王佛·法護佛·金剛藏獅子遊戲佛·
寶勝佛·神通佛·藥師琉璃光王佛·普光功德山王佛·善住功德寶王佛·過去七佛·
未來賢劫千佛·千五百佛·萬五千佛·五百花勝佛·百億金剛藏佛·定光佛·
六方六佛名號·東方寶光月殿月妙尊音王佛·南方樹根花王佛·
西方皂王神通焰花王佛·北方月殿清淨佛·上方無數精進寶首佛·
下方善寂月音王佛·無量諸佛·多寶佛·釋迦牟尼佛·彌勒佛·阿閼佛·彌陀佛·
中央一切眾生·在佛世界中者·行住於地上·及在虛空中·慈憂於一切眾生·
各令安穩休息·晝夜修持·心常求誦此經·能滅生死苦·消除諸毒害·
南摩大明觀世音◎觀明觀世音·高明觀世音·開明觀世音·藥王菩薩·藥上菩薩·
文殊師利菩薩·普賢菩薩·虛空藏菩薩·地藏王菩薩·清涼寶山億萬菩薩·
普光王如來化勝菩薩·念念誦此經·七佛世尊·即說咒曰·
離婆離婆帝·求訶求訶帝·陀羅尼帝·尼訶囉帝·毗黎你帝·
摩訶伽帝·真陵乾帝·梭哈·◎(七遍)



印咒功德迴向： 王菁鎂 合家
大吉大利·萬事如意·合家平安



Mimpi Besar, Mimpi Kecil

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Zhen Fo Mi Yu 1990,6,29~

Dalam sadhana 6 keberhasilan Naropa, ada satu yaitu *“Sadhana Mimpi”*, saya pernah menuliskannya di dalam karya tulis saya. Yaitu *“Maha Mudra Mimpi”*. Di dalam aliran tantra putih (Kargudpa) sebagian besar ada melatih sadhana ini. (Sadhana mimpi dan maha mudra mimpi).

Pada waktu awal sekali Milarepa mengalami 2 buah mimpi yang terkenal. Suatu waktu milarepa bermimpi bertemu dengan dakini biru. Dan didalam mimpi da-kini berkata bahwa walaupun kamu menguasai maha mudra tetapi kamu belum benar-benar mempelajari dalam satu petikan jari mencapai kebuddhaan.

Milarepa memberitahukan mimpi ini kepada gurunya Marpa, dan Marpa sendiri juga tidak pernah mempelajari hal ini, oleh karena itu Marpa menyuruh Milarepa menemui gurunya di India dan mempelajari *“Satu petikan jari mencapai kebuddhaan”*. Satu petikan jari mencapai kebuddhaan disebut maha mudra sungai gangga.

Milarepa juga masih ada keberhasilan yang lain dalam hal sadhana mimpi, yaitu bermimpi bertemu dengan ibunya yang telah wafat dan sawahnya terbengkalai, dan Milarepa pun pulang untuk melihat walaupun ibunya telah wafat dan ternyata sawahnya memang terbengkalai. Oleh karena melatih sadhana mimpi ini maka mimpinya sangat tepat sekali.

Antara suatu mimpi dengan mimpi yang lainnya masih dibagi lagi menjadi mimpi besar dan mimpi kecil. Seperti kita semua hidup di dunia ini dan sekarang berada disini bersadhana, ini tergolong mimpi besar, mimpi besar bisa berusia 100 tahun, mimpi kecil hanya 6 atau 7 jam saja yaitu, waktu malam kita bermimpi.

Mimpi besar, hidup selama 100 tahun berarti bermimpi 100 tahun dan sesungguhnya kita sedang bersadhana dalam mimpi, oleh karena itu sadhana mimpi



ini harus dilatih. Di dalam tantra ada sadhana mimpi, walaupun tidak bisa mencapai kebuddhaan tetapi Anda mempunyai keberhasilan di dalam mimpi dan mimpi Anda adalah mimpi yang betul-betul bisa dibuktikan secara nyata.

Pada waktu malam kita melatih sadhana mimpi ini yaitu melafalkan mantra, yaitu melafalkan mantra pada waktu kita akan tidur. Membentuk mudra yaitu posisi tidur yang sempurna, dan melafalkan mantra Mula Acarya maupun mantra Yidam. Bervisualisasi cakra caku (tenggorokan) memancarkan cahaya merah memayungi diri kita.

Anda melatih maha mudra mimpi, dan melatihnya sampai berhasil dan mimpi Anda pasti ada pembuktiannya. Walaupun masih jauh untuk mencapai kebuddhaan. Anda berhasil dalam sadhana ini juga termasuk dalam sadhana bisikan, yaitu dari Yidam, Dakini, maupun Acarya dalam mimpi memberi petunjuk.

Melatih sadhana ini tingkat pencapaian tertinggi bisa mencapai tingkat dewa dan tidak masuk ke alam samsara.

Kehidupan manusia adalah sebuah mimpi, sebagian orang yang bermimpi tidak bisa dianggap mimpi yang tepat, tetapi jika Anda melatih sadhana mimpi ini maka mimpi Anda pasti tepat dan terbukti. Dalam tantra terdapat sadhana ini tetapi di aliran eksoterik tidak ada yang membicarakannya.

Oleh karena itu, mudranya adalah posisi tidur yang tepat, mantra adalah mantra Mula Acarya maupun Yidam. Visualisasi yaitu, dari cakra caku mengeluarkan cahaya merah menjadi payung pelindung.

Pada waktu pagi hari kita melatih diri yaitu mimpi besar. Malam hari waktu kita tidur melatih sadhana mimpi ini disebut mimpi kecil. Hidup manusia ibarat mimpi saja. Melafalkan mantra sampai kita tertidur, melafalkan dalam hati juga boleh dengan suara yang kecil juga boleh. Visualisasi sinar merah memayungi diri Anda juga termasuk salah satu perlindungan dari Mara. Walaupun tidak bisa mencapai kebuddhaan tetapi bisa menjamin Anda dalam tidur menjadi tentram dan mimpi Anda bisa menjadi kenyataan.



Trikaya Persembahan

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Zhen Fo Mi Yu 1993,7,15~

Dulu pernah membicarakan mempersembahkan apa saja untuk para Buddha, Bodhisattva, para Dewa dan Dharmapala. Tetapi di dalam Tantra ada istilah persembahan Trikaya. Apa yang dimaksud persembahan trikaya? Yaitu membagi persembahan menjadi 3 tingkatan. Tingkatan paling atas adalah persembahan dharmakaya, tingkatan tengah adalah persembahan sambogakaya dan tingkatan paling bawah adalah persembahan nirmanakaya (manusia dan para makhluk suci di langit).

Tingkatan paling atas yaitu, persembahan dharmakaya adalah menggunakan barang tiruan, dan boleh dikatakan bahwa dharmakaya adalah tingkatan tertinggi, dan barang tiruan apa yang dipakai untuk persembahan? Boleh memakai emas membuat mahkota panca Buddha. Ini merupakan barang tiruan yang sangat tinggi pengertiannya.

Tingkatan tengah yaitu, persembahan sambogakaya dan para dakini, sebagian menggunakan kain maupun baju seperti kain sutra selain itu juga mempersembahkan anting-anting, gelang, cincin, kalung, dan juga barang-barang perhiasan lainnya. Seperti mutiara, batu permata.

Tingkatan bawah yaitu, persembahan kepada manusia dan langit yaitu, mempersembahkan dupa, bunga, pelita, teh, dan buah. Dan semua jenis bahan makanan. Ketiga tingkatan inilah yang disebut Trikaya persembahan dalam Tantrayana.

Di dalam aliran Buddhis Eksoterik tidak ada yang mempersembahkan anting-anting, gelang, kalung, dan perhiasan tetapi di dalam ajaran tantra tidak sama. Semua barang boleh dipersembahkan asalkan terlihat sangat mewah dan sangat berharga dan mendekati tiruan yang sempurna.

Jadi, dengan barang yang sangat mewah kita mempersembahkan kepada dharmakaya Buddha.



Dengan barang-barang perhiasan kita mempersembahkan kepada Sambogakaya Buddha dengan panca pujana mempersembahkan kepada nirmanakaya Buddha dan makhluk suci. Ini semua adalah untuk mencapai kontak yoga. Ketiga jenis persembahan ini hanya ada di Tantrayana dan tidak sama dengan aliran lainnya.

Kita yang mempelajari maha puja tentu tahu bahwa puja pun ada waktunya, seperti puja homa pun ada waktunya tetapi, menurut saya jika menurut waktu maka akan sangat membingungkan, maka saya pun tidak membicarakannya.

Sesungguhnya di dalam Tantrayana ada ketentuan waktu dalam melakukan puja. Pagi-pagi sekali seharusnya melakukan puja kepada para Acarya. Menjelang siang hari melakukan puja kepada para Yidam. Sore melakukan puja kepada para Dharmapala. Waktu di bagi menjadi sedemikian rupa. Dalam satu bulan juga dibagi menjadi bulan putih dan bulan hitam. Apa yang dimaksud bulan putih? Yaitu penanggalan sebelum tanggal 15, dari tanggal 15 s/d tanggal 30 disebut bulan hitam.

Apabila busur bulan naik maka disebut bulan putih, bila busur bulan turun maka disebut bulan hitam. Dalam melakukan homa, apabila melakukan puja kepada para Acarya yaitu, dari tanggal 1 s/d tanggal 8. Melakukan puja untuk para Yidam yaitu dari tanggal 8 s/d tanggal 15. Dari tanggal 15 s/d tanggal 25 melakukan puja kepada para dakini. Dari tanggal 25 s/d tanggal 30 melakukan puja kepada para Dharmapala.

Dengan melakukan pembagian yang demikian ada juga sisi negatifnya, apabila kita ada hal yang sangat mendesak dan ingin memohon kepada dharmapala maka kita harus menunggu sampai tanggal 25 s/d tanggal 29 atau 30 baru melakukan puja kepada dharmapala dengan demikian sangat merepotkan.

Dahulu di Tibet juga ada pembagian waktu (jam), dari jam berapa sampai jam berapa melakukan persembahan apa? Dengan demikian sangat membingungkan. Oleh karena itu di dalam aliran kita tidak ada istilah pembagian waktu. Setiap saat kita boleh melakukan puja homa maupun maha puja kepada Acarya, Yidam, Dakini, dan Dharmapala. Dan dengan demikian akan lebih mudah. Jika



kita mengikuti cara tantra Tibet maka akan sangat membingungkan dan kita mesti mengingat setiap waktu tersebut.

Mengapa ada sistem pembagian waktu yang demikian? Semua adalah untuk satu tujuan yaitu, mencapai kontak yoga.

Apabila bulan putih maka kita lebih banyak melakukan puja Santika (tolak bala), bulan hitam melakukan puja abhicaruka (penundukan). Ini adalah pemikiran orang Tibet.

Oleh karena itu boleh dikatakan hal ini tidak terlalu penting, Anda cukup mengetahuinya saja.

Om Ma Ni Pad Me Hum.



Sebarluaskanlah Sadhana Tantra Zhenfo Zong

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Ling Shen Ching Tze Temple - 07-11-10~

Sembah sujud pada Biku Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye! Sembah sujud pada adinata kebaktian Jambhala! Sembah sujud pada Triratna Mandala! Pemandu kebaktian Acarya Lianzhu, Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, dan umat se-Dharma di internet, salam sejahtera semuanya!

Kita lanjut lagi menerangkan SUTRA ALTAR PATRIAK VI. Patriak VI bersabda, *"Kalyana-mitra! Di tempat Biku Hongren, begitu mendengar kata-katanya, saya pun cerah dan segera menyaksikan jati diri Tathata. Maka ajaran ini pun disebarluaskan, agar orang yang belajar Dao segera mencerahi Bodhi; masing-masing mengamati hati, masing-masing menyaksikan jati diri."* Saya baca sekali lagi, *"Kalyana-mitra! Di tempat Biku Hongren, begitu mendengar kata-katanya, saya pun cerah dan segera menyaksikan jati diri Tathata. Maka ajaran ini pun disebarluaskan, agar orang yang belajar Dao segera mencerahi Bodhi; masing-masing mengamati hati, masing-masing menyaksikan jati diri."*

Tadi Acarya Lianzhu bicara tentang masalah miskomunikasi. Seperti tadi saya baca sepenggal kalimat Sutra ini, penerjemah mungkin tidak bisa lancar menerjemahkannya. Saya jelaskan dengan bahasa umum, *"Semua pendengar Dharma, hadirin yang sangat baik hati dan sangat bijaksana"*, Patriak VI mengatakan dirinya sendiri, *"Di tempat Biku Hongren, begitu saya mendengarkan kata-kata yang disampaikan Mahabhiku Hongren, lalu muncul sifat pencerahan, saat ini saya merasakan jati diri Tathata--pemandangan lokal sejati kita dan Buddhata, saya pun mencerahinya."*

"Makanya, Dharma pencerahan instan dari Agama Buddha ini pun disebarluaskan, disebarluaskan artinya dipopulerkan, agar orang yang belajar Buddhadharma dapat segera mencerahi Bodhicitta. Ketika setiap orang dapat mencerahinya, sepulangnya amati baik-baik hati sendiri, kelak akan menyaksikan



Buddhata sejati diri sendiri.” Demikianlah sepenggal sabda Patriak VI yang tadi saya bacakan setelah dijelaskan dengan bahasa umum.

Di mana titik beratnya? Saya kira, seketika menyaksikan jati diri Tathata itu sangat tidak gampang. Yakni Anda menyaksikan Buddhata Anda seketika, ini sangat tidak gampang. Jika kebalikannya, yang dimaksud dengan seketika menyaksikan adalah cepat mengetahui dan menyadari Buddhata sendiri, ini masih bisa dimengerti. Jika maksudnya, begitu saya mendengar kata-kata yang disampaikan Mahabhiksu Hongren, saya pun seketika menyaksikan Buddhata, ini agak mustahil. Anda bisa cerah, yang namanya cerah adalah sadar, tahu, merasakan, tahu Buddhata, merasakan Buddhata, bisa dijelaskan menjadi seketika menyaksikan jati diri Tathata.

Jika Anda telah menyaksikan Buddhata, berarti hampir mencapai kebuddhaan, masing-masing pulang, mengamati baik-baik hati sendiri, melihat baik-baik hati sendiri, akhirnya Anda bisa menyaksikan jati diri, ini barulah benar-benar dapat menyaksikan Buddhata, ini beda. Makanya, ketika Patriak VI Huineng di tempat Patriak V Hongren, Beliau memang tahu dan merasakan Buddhata, lantas Beliau harus bersembunyi, menyepi belasan tahun di kawatan pemburu, semacam teknik mengamati baik-baik hati sendiri, ini disebut “*Dharma mengamati hati*”. Mengamati hati lama-kelamaan, Anda sendiri baru bisa membuktikan Buddhata Anda sendiri. Oleh karena itu, dari pencerahan hingga menyaksikan Buddhata, masih ada sebuah jarak. Beginilah saya kira maksudnya. Bukan berarti saya telah cerah, saya pun telah menyaksikan Buddhata, dan telah mencapai kebuddhaan, bukan demikian. Mestinya dikatakan bahwa Anda telah cerah, namun Anda senantiasa mengamati hati Anda sendiri, apakah telah sesuai dengan pencerahan Anda, atau meninggalkan tingkat pencerahan Anda. Jika senantiasa sesuai, suatu hari Anda bisa menyaksikan, membuktikan sendiri Buddhata Anda, ini disebut menyaksikan jati diri, menyaksikan Buddhata.

Patriak VI juga bersabda, metode Agama Buddha yang dibabarkan-Nya adalah metode yang cepat tahu, cepat merasakan Buddhata, itulah ZEN, sehingga dibabarkan dan disebarluaskan. Tadi, Acarya Lianzhu dan Lhama Lianchu menyebutkan tentang menyebarluaskan Sadhana Tantra Zhenfo Zong. Kelak kita



harus menyebarluaskan Sadhana Tantra Zhenfo Zong, agar semua orang tahu. Karena, Sadhana Tantra Zhenfo Zong kita memiliki Dharma pencerahan instan; ada sadhana Tantra, menyaksikan Buddhata; ada Vinaya, kita harus menaati 5 Sila dan 10 Kebajikan, juga membangkitkan Bodhicitta; kita masih menjapa nama Buddha, masih ada Dharma Sukhavati, menjapa nama Buddha terlahir di alam suci Sukhavatiloka Amitabha. Oleh karena itu, semua yang ada dalam Agama Buddha ada di dalam Zhenfo zong kita, masing-masing berbaur, tidak saling bentrok.

Tadi, Acarya Lianzhu menyinggung masalah komunikasi. Maksudnya, tim penerjemah harus hati-hati. Contohnya ketika saya sedang bicara, mereka terjemahkan menjadi Bahasa Inggris, kadang-kadang anggota penerjemah ada satu orang, satu orang tentu saja hanya satu versi, ada dua dan tiga, maka ada pendapat yang berbeda-beda. Ini masalah komunikasi, mereka tim penerjemah harus saling komunikasi. Kalau begitu, antara saya sebagai penceramah dan pendengar harus saling komunikasi, komunikasi ini harus lancar. Malah, apa yang disampaikan oleh penceramah dan yang didengar oleh pendengar, 1 tetap 1, 2 tetap 2, tidak boleh 1 jadi 3, tidak boleh 1 jadi 5. Ini juga masalah komunikasi.

Minggu lalu, Acarya Lianyin mengatakan, tolong Lhama Lianjin terjemahkan ke dalam Bahasa Inggris untuk saya dengar. Sebenarnya saya dengar 70-80 persen, saya juga mengerti apa yang disampaikan. Tadinya saya ingin pamer Bahasa Inggris kepada Anda semua, namun, saya pikir sudahlah. Hari ini saat saya jalan-jalan bersama Lianyin, saya berkata hari ini saya ceramah dalam Bahasa Inggris. Acarya Lianyin berkata, *"Baiklah! Baiklah! Anda ceramah dalam Bahasa Inggris."* Anda semua juga tahu, saya lahir di Taiwan, sama dengan Acarya Lianzhu. Bahasa ibu saya adalah Bahasa Mandarin dan Bahasa Taiwan, second language barulah Bahasa Inggris. Walau saya juga mengerti kosakata Bahasa Inggris, namun, aspek tata bahasa saya agak buruk. Jika satu kata demi satu kata dirangkaikan, kata-kata yang terlontar, jika ada umat bule di sini, mereka tidak akan lancar mendengarnya, miskomunikasi, lain kali ada kesempatan baru pamer lagi!

Namun, Anda jangan mengatakan saya tidak mengerti Bahasa Inggris. Saya ber-



kata pada Acarya Lianyin, walaupun saya tidak mengerti Bahasa Inggris, namun, saya bisa memarahi orang dalam Bahasa Inggris. Tetapi saya tidak boleh! Karena bisa kehilangan citra seorang guru, citra seorang guru pun berubah. Gurudhara berkata, belajar Bahasa Inggris paling mudah adalah mulai dari *dirty English*. Anak-anak menonton film, begitu melihat aktor dan aktrisnya berciuman, mereka pun berkata, “YUK”. “Yuk, dirty”, ini gampang sekali dipelajari.

Saya mengucapkan beberapa Bahasa Inggris pada Acarya Lianyin, yaitu hari itu Anda mengatakan saya tidak mengerti Bahasa Inggris, *you are wrong, you mistake. I don't know English*. Saya tidak mengerti Bahasa Inggris, namun saya bisa mengucapkan beberapa Bahasa Inggris, *conversation* umum, yang kelas dasar.

Ini masalah komunikasi. Karena bahasa pokok kita adalah Bahasa Mandarin dan Bahasa Taiwan, lalu Biksuni dari Australia itu, bahasa pokoknya adalah Bahasa Inggris Australia. Bahasa Inggris Australia beda dengan Bahasa Inggris Amerika Serikat. Bahasa Inggris Australia, aksennya lebih berat. Bahasa Inggris Amerika sudah disingkat sampai tidak bisa disingkat lagi, sangat singkat. Bahasa Inggris Australia lebih baku, seperti Bahasa Inggris UK juga lebih baku. Walaupun saya tidak mengerti Bahasa Inggris, namun, saya mengerti sedikit kondisi negara.

Pembabaran Dharma lewat penerjemahan ini, terus terang, sungguh tidak mudah juga. Oleh karena itu, ada 3 kata dalam penerjemahan, satu adalah “*dipercaya*”, kedua adalah “*penyampaian*”, ketiga adalah “*indah*”. “*Dipercaya*” berarti mengatakan 1 tetap 1. Hari itu saya bertanya pada Acarya Lianyin, “*Mengertikah Anda apa yang saya katakan? Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, mengertikah Anda?*” Ia berkata, “*Saya tidak mengerti.*” Saya mengatakan saya mengerti Bahasa Indonesia 1 sampai 6, bahkan 1 sampai 6 pun Anda tidak mengerti. Seven, saya belum pelajari.

Untuk menerjemahkan, harus 1 lawan 1, inilah yang dinamakan satu tetap satu, yaitu “*dipercaya*”. Yang dimaksud “*penyampaian*” adalah ceramah Mahaguru diterima secara lengkap di telinga Anda, inilah “*penyampaian*”; “*indah*” adalah lebih indah, yakni apa yang saya katakan, secara diplomatis diutarakan lagi dengan lebih indah, itulah “*indah*”. Bukan langsung diterjemahkan. Kalian semua



pasti mengerti! Namun, Anda mau menyampaikan kata-kata Mahaguru dengan lebih indah, inilah pakar penerjemahan, disebut “indah”. Penerjemahan harus menyampaikan, dipercaya, dan indah. Inilah titik berat penerjemahan dan titik berat komunikasi.

Yang terpenting dari apa yang tadi dikatakan Acarya Lianzhu adalah penerjemahan dalam pembabaran Dharma dan perbedaan kondisi negara, untuk menyebarluaskan, juga mesti komunikasi. Di sini ada cerita lucu yang orang lain tulis untuk saya, ini juga boleh dianggap komunikasi, tetapi komunikasi ini adalah miskomunikasi. Sekretaris perempuan berkata pada bosnya, *“Istri Anda telepon, sekarang sedang di telepon, ia mau berikan Anda ciuman di telepon.”* Telepon juga bisa KISS! Gagang telepon diangkat, lalu cup cup cup, inilah KISS, Anda cium saya beberapa kali, suara cup cup cup dari seberang pun datang.

Bos ini pun berkata, *“Tolong terima dulu KISS nya, nanti baru berikan pada saya.”* Si Bos menyuruh sekretarisnya menerima ciuman istrinya dulu, nanti baru berikan ciuman tersebut kepada Si Bos. Saya kira ini juga miskomunikasi, tidak seharusnya berkomunikasi seperti ini. Jika komunikasi demikian juga di-bolehkan, bisa menimbulkan masalah.

Selain itu, ada seorang guru berkata pada Xiaohua, *“Saya berikan padamu 3 ekor kelinci, nanti saya berikan lagi padamu 5 ekor kelinci, kalau begitu, kamu punya berapa ekor kelinci?”* Kita semua tahu seharusnya 8 ekor kelinci. Xiaohua menjawab, *“Ada 9 ekor.”* Guru sangat heran, *“Apakah matematikamu jelek? Tadi saya mengatakan saya berikan padamu 3 ekor kelinci, selanjutnya saya berikan lagi saya berikan lagi padamu 5 ekor kelinci. Mengapa kamu menjawab 9 ekor kelinci?”* Xiaohua berkata, *“Karena tadinya saya sudah punya 1 ekor!”* Ini juga miskomunikasi. Karena ia tidak tahu Xiaohua punya seekor kelinci. Sehingga, guru mengira matematikanya jelek.

Jika Anda bertanya pada Mahaguru, seseorang memberikan Mahaguru 3 ekor kelinci, lalu berikan lagi pada Mahaguru 5 ekor kelinci, mohon tanya berapa ekor jumlahnya? Kemudian, jawaban saya, *“Tidak ada lagi, sama sekali tidak ada kelinci lagi.”* Ia sangat marah, mengira Mahaguru tidak lulus matematika. Tidak



tahukah Anda? Malam ini, dapur kita tambah satu menu, dari awal sudah habis dimakan, mana ada kelinci lagi keesokan harinya?

Lhama Xuanren sering berkata, *“Tikus Ling Shen Ching Tze kita bisa buka kulkas.”* Ini sangat mengagetkan, tikus bisa buka kulkas. Oleh karena itu, semua orang tahu setiap kali beli durian, harus beli, buka, dan makan hari itu juga, besoknya, buka kulkas, durian sudah hilang.

Kadang-kadang terjadi miskomunikasi antara anak-anak dan orang tua. Ada sebuah contoh, ibu Xiaoming hamil, ia bertanya pada Xiaoming, *“Kamu suka ibu melahirkan laki-laki atau perempuan?”* Xiaoming berpikir sejenak, saya sudah punya adik laki-laki, juga sudah punya adik perempuan, ia pun berkata pada ibunya, *“Saya berharap berikutnya adalah anak anjing.”* Ini adalah miskomunikasi. Anda tahu manusia hanya bisa melahirkan manusia, kalau bukan laki-laki ya perempuan, bagaimana kamu bisa mengatakan anak anjing? Pengetahuan Xiaoming masih kurang, ibunya harus komunikasi yang baik dengannya, juga harus mengajarnya, ia masih belum mengerti, makanya ia baru menjawab seperti itu. Ini juga termasuk miskomunikasi.

Saya menemukan bahwa kita bicara Bahasa Mandarin atau bicara Bahasa Taiwan, orang Taiwan atau perantauan dari mancanegara, bahasa tubuh mereka kurang. Saya menemukan bahwa orang asing bicara Bahasa Inggris pintar sekali berekspresi, menggunakan isyarat tangannya, menggunakan ekspresinya, ekspresi mereka sangat hidup. Makanya, saat mereka bicara Bahasa Inggris, lihatlah ekspresinya, Anda pun tahu Bahasa Inggris apa yang sedang diucapkannya.

Kadang-kadang kita bicara, tidak mengerti menggunakan bahasa tubuh kita, sebenarnya bahasa tubuh dan ekspresi kita harus sesuai dengan apa yang kita ucapkan, dengan demikian, orang lain baru mengerti, ini lebih langsung. Kadang-kadang siswa bicara, juga bicara dengan cara khusus, seperti Xiaowang menulis surat cinta untuk wanita idamannya, surat cintanya panjang sekali, terakhir ia menuliskan, *“Dapatkah Anda menerima saya sebagai pacarmu?”* Siswi pun menjawabnya, *“Kuota telah penuh.”* Xiaowang tidak rela, lalu menulis



sepucuk surat cinta lagi, ia berkata, *"Kalau begitu, tahun ajaran berikutnya bagaimana?"* Siswi membalas suratnya, *"Nanti lihat lagi pada tahun ajaran berikutnya."* Oleh karena itu, ini juga masalah aspek komunikasi antar siswa. Bagi kita, kita tidak perlu bicara begitu, apaan kuota telah penuh, kuota telah penuh masih boleh dicadangkan sebagai calon, kadang-kadang kalau ada yang keluar, kita boleh resmi terima jadi siswa.

Sadhana Tantra Zhenfo Zong kita benar-benar sangat bagus. Dalam proses melatih Dao, pertama-tama adalah tingkatan dalam melatih Dao. Tingkat pertama adalah Jalan Bekal, Jalan Bekal adalah mempersiapkan bekal Anda terlahir di alam suci, seperti melakukan kebajikan, menjalankan 10 kebajikan, bicara hal-hal positif, berbuat kebaikan, membantu orang, semua adalah *"Jalan Bekal"*.

Jika *"Jalan Bekal"* telah sempurna, kemudian memasuki *"Jalan Prayoga"*. *"Jalan Prayoga"* adalah meningkatkan keyakinan Anda, menghormati Guru sendiri, keyakinan harus sangat kokoh, bahkan harus bertobat atas karma buruk yang pernah Anda perbuat, inilah *"Jalan Prayoga"*, di dalam Tantrayana disebut *"Cat-tur Prayoga"*. *"Jalan Bekal"* telah sempurna, kemudian menyempurnakan *"Jalan Prayoga"*.

Jika *"Jalan Prayoga"* Anda telah sempurna, Guru menyinggung soal pencerahan pada Anda, Anda tiba-tiba cerah, Buddhata itu harus melalui pengukuhan, Anda telah cerah, saat ini disebut *"Jalan Menyaksikan"*. Akhirnya Anda telah mencerahi apa itu *"Dao"*, Anda tahu apa itu Buddhata, saat ini baru disebut *"Jalan Menyaksikan"*. Setelah menyaksikan Dao, menurut Patriak VI, masing-masing mengamati hati, itulah *"Jalan Melatih"*, saat ini baru disebut *"Jalan Melatih"*.

Tidak boleh begitu mulai, kita memasuki *"Jalan Melatih"*, sebenarnya Jalan Melatih juga boleh, namun, saat *"Jalan Menyaksikan"* baru benar-benar mulai *"Jalan Melatih"*, karena setelah Anda tahu Buddhata, Anda harus memadukan Buddhata Anda sendiri dengan perbuatan, ucapan, dan pikiran Anda, saat ini baru disebut *"Jalan Melatih"*. Melatih sampai terakhir, Anda akhirnya menyaksikan Buddhata, terakhir baru disebut *"Jalan Membuktikan"*, yakni *"Jalan Final"*. Oleh karena itu, ada tingkatannya, *"Jalan Bekal"*, *"Jalan Prayoga"*, *"Jalan Menyaksi-*



kan", "*Jalan Melatih*", dan "*Jalan Membuktikan*", menjalani kelima tingkatan ini baru disebut sempurna.

Oleh karena itu, yang disabdakan Patriak VI "*masing-masing mengamati hati*", artinya sepulangnya, taruh pencerahan Anda di dalam hati, kemudian padukan perbuatan, ucapan, dan pikiran Anda dengan sifat pencerahan Anda, saat ini baru disebut "*Jalan Melatih*". Waktu untuk "*Jalan Melatih*" sangat panjang, seperti Patriak VI belasan tahun di kawanan pemburu. Mahaguru selama menjalani proses "*Jalan Melatih*" juga sangat lama. Bahkan saya sendiri sampai tahap "*Jalan Menyaksikan*" pun, waktunya juga sangat panjang. Saya bukan anak genius, begitu saya lahir, saya langsung mengerti semua Buddhadharma, sebentar saja saya sudah cerah, sebentar saja saya sudah menyaksikan Buddhata, tidak.

Saya sampai umur 60-an, saat itu baru dianggap perlahan-lahan menyempurnakan Buddhata, baru tahu apa itu Panca-jnani, apa itu Trikaya, mengerti semua metode melatih diri dalam Tantra, malah setiap sadhana saya pernah tekuni dengan saksama, juga telah mengalami kontak yoga, dengan demikian baru bisa menjadi Vajracarya. Dengan kata lain, ia sudah tidak bisa berubah warna lagi, juga tidak akan berubah bentuk, maka disebut vajra. Tidak berubah warna, tidak berubah bentuk, tidak rusak, disebut vajra, Acarya adalah guru, maka disebut Vajracarya.

Setelah menjadi acarya, masih bisa berkata, "*Saya mau mengundurkan diri! Saya tidak memabarkan Dharma lagi! Saya juga tidak menganut Agama Buddha lagi!*" Itu bukan vajra. Yang namanya vajra adalah tidak rusak, tidak berubah warna, tidak berubah bentuk, baru disebut vajra. Oleh karena itu, Tantra disebut Vajrayana, karena ia tidak rusak, tidak berubah warna, tidak berubah bentuk. Buddhata itu sendiri juga tidak rusak, tidak berubah warna, tidak berubah bentuk.

Sebagian besar dari kita, saat mulai belajar Buddhadharma, sudah tersadar, dari terlena menjadi sadar. Kita tidak akan terlena lagi dalam dunia orang awam. Banyak orang masih terlena dalam segala hal duniawi, namun, orang yang terlena itu tidak tahu ia terlena. Seperti kita minum arak, yamciu (Bahasa Kan-



ton), arak dalam Bahasa Jepang adalah sake, di Amerika Serikat disebut wine. Wine adalah arak biasa, liquor adalah arak yang lebih keras. Bahasa Kantonnya *"Yamciu"*, minum arak, Bahasa Taiwannya *"Lim Sio Ciu"* (Artinya: minum arak), banyak orang yang mabuk, sekarang jika orang mabuk menyetir, *danger driver*, pengendara berbahaya itu tidak boleh.

Ada 2 orang mabuk berjalan di atas rel kereta api, mereka berjalan dan berjalan! Keduanya mabuk berat. Salah satu berkata, *"Mengapa tangga ini tidak habis dijalani?"* Sebenarnya mereka berdua berjalan di atas rel kereta api, itu sangat berbahaya. Satu lagi berkata, *"Pekerja ini malas, mengapa pegangan tangannya dibuat begitu rendah!"* Ucapan orang mabuk memang beda.

Sekarang kita tidak mabuk, sekarang kita sudah sadar. Kita tahu hidup sangat singkat, paling tidak kelak Anda mau menuju alam yang lebih baik. Orang yang mengerti melatih diri berkata, *"Seumur hidup saya sangat menderita, waktu juga tidak banyak, kelak kita menuju alam yang lebih baik."* Ini adalah sadar yang pertama.

Sadar yang kedua berasumsi, *"Lain kali saya tidak akan datang lagi ke dunia ini, karena dunia sangat menderita, kita menuju alam suci, ke alam suci tidak mundur lagi, ini paling bagus."* Sadar yang ketiga lebih baik lagi, ia sudah tahu Buddhata, *"Saya mau menyatu dengan Buddhata saya, saya sendiri mau menjadi Buddha, menjadi Bodhisattva, saya mau memberikan kebaikan untuk para insan."* Ia mau menyeberangkan insan, *"Setelah saya menjadi Buddha, saya mau menyeberangkan insan."* Ini adalah sadar yang tertinggi.

Oleh karena itu, sekarang kita dalam keadaan sadar, bukan mabuk. Sesungguhnya, manusia di dunia ini sedang mabuk, terlena dalam *"saham unggulan"*, bedanya ini adalah saham unggulan, itu bukan saham yang baik; terlena pada ini tidak benar, itu baru benar, masih dalam keadaan mabuk.

Terlena pada minuman keras! Seks! Kekayaan! Popularitas! Sebenarnya semua dalam keadaan mabuk. Ada sebagian orang terlena pada popularitas, *"Saya ingin mendapatkan Penghargaan Nobel, menghalalkan segala cara, saya harus*



mendapatkan Penghargaan Nobel.” Ini juga mabuk. Karena penghargaan itu sendiri adalah benda palsu, nama semu belaka. Ketika saya muda, saya sudah “sadar”, saat saya SD, kerja bakti, mendapatkan Penghargaan Kesungguhan Bekerja! Penghargaan Paling Rajin karena saya tidak pernah bolos! SMP tinggal kelas, SMA saya dapat juara I, sekolah di SMA, saya selalu dapat juara I; dalam mengarang, saya dapat Penghargaan Unta Emas, Penghargaan Unta Perak, Penghargaan Emas Bahasa dan Sastra Militer Negara. Suatu hari saya mengumpulkan semua penghargaan ini beserta piagam penghargaannya, kemudian saya bakar semuanya, saya tidak mau penghargaan apapun.

Hari itu, Acarya Dehui berkata, *“Mahaguru masih belum dapat Penghargaan Nobel.”* Saya tidak pernah memikirkan, juga tidak pernah melakukan. Saya ini tidak berbuat-buat, saya tidak pernah melakukan apapun, ini disebut tidak berbuat-buat. Saat ini saya juga sama, tidak pernah demi apa-apa, asalkan semua orang hidup dengan bahagia dan harmonis; semua insan merasakan kebahagiaan; semua insan tersadarkan; setiap orang benar-benar dalam keadaan sadar; semua insan mengerti melatih diri. Saya hanya memohon insan bisa demikian, tidak demi diri sendiri, jangan demi diri sendiri, demi diri sendiri adalah Hinayana, harus demi seluruh insan, demi seluruh siswa. Bisa demi seluruh manusia, itulah Mahayana.

Apa itu Dharma Mahayana? Dharma Mahayana adalah lebih mementingkan insan daripada diri sendiri, disebut *“Dharma Mahayana”*. Apa yang disebut *“Dharma Hinayana”*? Hinayana adalah lebih mementingkan diri sendiri daripada insan, itulah *“Dharma Hinayana”*. Itulah perbedaan Mahayana dan Hinayana. Oleh karena itu, tadi Lama Lianchu mengatakan, *“Catur-apramana”*, *“Bodhicitta”*, *“niat menguntungkan orang lain”* paling penting, inilah Dharma Mahayana, bisa mencapai kebuddhaan. Dharma Hinayana tidak bisa mencapai kebuddhaan, mengapa tidak bisa, karena ia menguntungkan diri sendiri, tidak menguntungkan orang lain, tidak ada Bodhicitta. Bodhisattva memiliki Bodhicitta, tanpa Bodhicitta, hanya bisa mencapai Ararat, hanya bisa mencapai Pratyeka.

Om Ma Ni Pad Me Hum.



Persyaratan Mencapai Yoga Dalam Sadhana Botol Pusaka Raja Naga

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Zhen Fo Mi Yu 1993,7,16~

Dulu sudah pernah mengajarkan Sadhana Botol Pusaka Raja Naga. Dan juga banyak orang yang mempersembahkan botol pusakanya, pada waktu itu juga banyak siswa yang membuat permohonan. Ada yang mendapatkan kontak yoga dengan cepat, ada pula yang tidak mendapatkannya. Oleh karena hal inilah ada pertanyaan dari siswa, mengapa ada orang yang bisa mendapatkan kontak yoga dan ada yang tidak berkontak yoga? Masalah ini apa yang menyebabkannya?

Kita semua mengetahui bahwa pada dasarnya dewa naga sangat welas asih, sadhana ini tercantum di dalam Sutra Raja naga, dimana raja naga dan Sang Buddha yang mengajarkan sadhana ini.

Sebenarnya membicarakan soal kontak yoga dalam memberikan persembahan, ada yang cepat mencapai kontak yoga ada juga yang tidak dapat mencapai kontak yoga.

Pada waktu mempersembahkan botol pusaka ini kita harus berkomunikasi dengan raja naga, selain itu pada waktu kita bervisualisasi kita memberikan sesuatu yang sangat disukai oleh raja naga, dengan harapan raja naga memberikan berkah kepada kita. Selain itu pada waktu berpuja bakti kita harus membuat suatu permohonan yang sewajarnya dan tidak berlebihan.

Sebagai contohnya, ada seorang petani yang telah melakukan sesuatu yang sangat bermanfaat dan pemerintah setempat mengakuinya dan berkata kepadanya agar membuat suatu permohonan dan pemerintah mengabulkan permohonannya. Tetapi petani ini membuat permohonan yang tidak masuk akal dan sangat besar sekali yaitu, agar dapat di calonkan dalam pemilihan kepala pemerintahan. Sesungguhnya hal ini tidak mungkin terjadi karena petani sendiri saja buta huruf. Oleh karena itu banyak sekali masalah haruslah mengukur kemampuan kita sendiri.



Sebagian siswa seringkali membuat permohonan yang tidak wajar, seperti saham saja dimohonkan, dengan demikian terpaksa raja naga harus pergi ke pasar saham, oleh karena itu dalam memohon, Anda harus mengukur kemampuan Anda. Juga ada siswa yang aneh-aneh, yaitu menjual surat saham palsu. Dan memohon raja naga memberkati surat saham palsu agar bisa laku di jual di Negara lain. Ini sangat keterlaluan.

Oleh karena itu masalah kontak yoga atau tidak kontak yoga tergantung dari berkah kita sendiri. Anda tidak ada kontak yoga maka Anda sebaiknya berpikir apakah memang berkah kita kurang atau karma buruk kita memang berat. Dengan demikian kita harus melakukan sadhana pertobatan.

Melakukan sadhana pertobatan sampai kapan? Yaitu terlebih dahulu kita berdoa kepada raja naga, dan menunggu sampai kita melihat raja naga maupun bermimpi pergi ke istana raja naga, raja naga memberikan sesuatu kepada kita, mimpi melihat sebuah perahu membawa kita pergi ke pantai seberang. Ini semua adalah petanda yang sangat baik dari raja naga dan berarti kita telah boleh melatih sadhana botol pusaka raja naga selama 7 hari dengan demikian pasti akan mendapatkan kontak yoga.

Setiap orang mempunyai berkah, baik besar maupun kecil, raja naga juga melihat berkah kita besar atau kecil dan mempertimbangkan apakah langsung memberikan berkah atau perlahan-lahan menunggu Anda melatih diri dulu baru mendapatkan berkah tersebut ataupun tidak bisa sama sekali mendapatkannya.

Oleh karena itu semua sadhana persembahan itu semuanya sama, bukan berarti kita bersadhana selam 7 hari pasti akan mendapatkan kontak yoga. Seandainya semua permohonan kita bisa berhasil, maka kita semua setiap hari bersadhana botol pusaka raja naga.

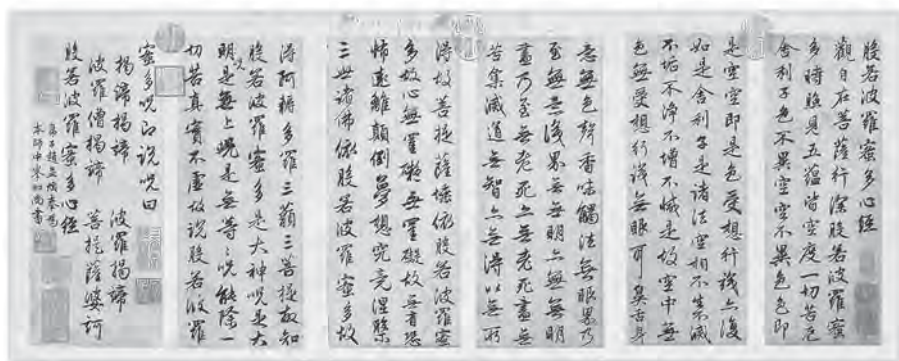
Tetapi semuanya ini tergantung dari diri kita masing-masing, berkah kita, karma kita, dan yang terpenting perilaku kita. Semuanya ini harus kita perhatikan. Semoga Anda semuanya bisa mengerti masalah ini.



Botol Pusaka Raja Naga

蓮生活佛講 心經

“【無苦集滅道】——道（七）”



各位上師、各位同修：大家晚安！今天晚上我們繼續講「摩訶般若波羅蜜多心經」，仍然談無苦集滅道的「道」字。在佛法裡面，很多人在追求佛法的真諦，都認為要用禪定的方法去尋找這個佛法的真諦。其實在「真佛密法」裡面，我們也是經常強調要入這個禪定的，這個入禪定啊，可以看到這個真實的相，也就是真相。

那麼剛才常智上師所談的，我曾經在新加坡、馬來西亞，都有安排給同門問事情。我有一次在泊萊市的飯店給人家問事情的時候啊，我是用禪定的方法去問事情的。我講三個真實的例子。有一個中風的老人家，他中風，就是半身不遂啊，他就走到我的面前。他跟我講，我這一生當中沒有做錯什麼事情，為什麼我會中風？哇！這都是很直問、很直接哦。我就是用入定觀察的方法，也就是眼睛一閉起來，精神集中，那麼就看這個心靈的電視。我看見了他一隻手指天，一隻手指地啊，大家以為他是釋迦牟尼佛，一手指天，啊，天上地下，唯我獨尊，其實是錯了



！因為啊，他本身正在指著天罵天，指著地罵地。我還看見他把那觀世音菩薩的像，拿下來擲在地上，觀世音菩薩的像碎得滿地都是碎片。我告訴他就是這個樣子。那麼她的女兒在旁邊，她就講，我父親什麼都好，他什麼一切都做得很好，為人都很公正，就是有一點不好，就是罵天罵地，把我供的觀世音像摔壞了。這個就是馬上可以兌現的，馬上看到這個事實的真相，我們馬上講出來，他馬上就服了，一句話都不講，他就是走了。

那麼我又看到這個年紀差不多是中年婦人，她臉上有這個鬼氣，有不正的氣在她臉上顯現出來。我說，你的臉上有陰氣，很重的！她就問我，你看我這臉上的陰氣是那一種陰啊？也要做一種精神很集中的禪定，在看我心靈的這個TV。我看她的家裡啊，擺了四、五張麻將牌的牌桌，很多人在打牌。我就問那個中年婦人，我說妳是不是打牌？這個中年婦人講，我從來不打牌。奇怪了我看到她的家裡擺了很多這個麻將桌，怎麼她本人不打牌的呢？所以我感到很奇怪，是不是我的這個禪定錯誤呢。我當時我問她，妳既然不打麻將，為什麼妳家裡擺了四五桌的麻將牌？哦！這個婦人很驚訝，哦！你真準啊！啊！她說：那個是我女婿哦，是他在主持的，我只是幫忙倒茶、點煙。我跟她講：你身上沾染這個陰氣啊，是因為你家裡經常擺牌桌，吸引了很多的牌鬼到妳家裡來，牠們都是在看打牌的。妳就是經常在那邊走動啦，妳就沾了這些牌鬼的氣在身上。所以你要你的病好，就是只有離開牌局的這些家，那些牌鬼的氣走了，賭鬼的氣走了，妳這個病就自然會好。

那麼第三個她的意思是希望師尊給 她開光她的佛堂。那麼我就精神集中，先觀察自己的心靈，那麼我看到她佛堂的情形，她上面拜著一個小乘，泰國和尚送給她的符，我都講出來。哦，妳上面掛著一個小乘和尚，就是泰國那種符，掛在這個密壇的上面。她非常驚訝，她說我都沒有照相給妳看，我只是寫個地址給妳，一個名字給你，你馬上就看到我這個壇城佈置的情形。還供了什麼你幫我看看？她供了泰國的釋迦



牟尼佛，也有泰國的一種佛叫——畢達佛。什麼叫畢達佛？就是兩隻手掩着眼睛的那一尊佛，這個是很奇怪的，從來都沒有的。另外還有泰國的女財神，招著一隻手的那個泰國女財神。另外，還有蓮花童子、有韋陀菩薩，還有伽藍尊者。她供的不少。我用鼻子，再聞一聞，喂！還有，我說：我還聞到一種花的香味啊，那個花的香味是燕金香，我聞到的花香是那個燕金香的那一種花香。哦！那個太太馬上就叫起來，她說：我今天早上才 供了燕金香。

所以你真正的禪定裡面，你不但可以看得到，還可以用鼻子去聞得到。我舉這幾個例子，就是講那一次的禪定問事情，使整個Hotel裡面的管理人員，在那邊看的人，全部都很感動，全部皈依。

但是我在新加坡問事情，只有第一天用禪定來問事情，只有第一天，也就是每一個人問事情，只有第一天我用禪定，因為很消耗時間跟電源。問事情很靈驗的這個現象，它使那個在旁邊聽，在旁邊看的那些人，就是在旁邊聽跟看的人，那些有些人就是Hotel的管理人員，或者他的主管他本身說，從來沒看過的，但是他在旁邊聽到了以後，他們都很感動，他說那裡有這樣子，那樣子馬上就能講出，而且非常準確的這種真象。

我講這三個例子的意思啊，我就是講說，我們在做正確的禪定的時候，是可以知道這個真相的。我們在修行入三摩地，其中有很多的觀想法跟入定的方法，這個都是要探討這個宇宙的真相來的。你真正的得到正確禪定的修行，在你修行當中是非常重要的；那麼禪定裡面有很多人會有很多的覺受不一樣，就是你的感覺跟接受統統是不一樣的。我本人經歷過有時候你禪定的時候，自己就好像一座堅固的山一樣。其實這個時候，就是跟你身體裡面的這個五大元素之一的「地」互相相應。那有時候你會感到自己的身體輕飄飄，非常的輕飄飄的於虛空之中，好像飛來飛去一樣的。這個時候就是跟你身體裡面的風互相相應的



。那麼有的時候，你會看到光， 你會看到很多光明的彩色，覺得身體非常的這個熱，看到了光，這個是跟你身上的火相應。那麼有的時候你在禪定裡，你覺得非常的清涼，好像定中有水下來，好像 觀世音菩薩這個甘露水，灑在你的身上，讓你感到非常清涼。那麼你的智慧像泉水一樣的湧出來，你進入了一個境界裡面，是非常清涼的。你的身體突然間變的很大，無窮無盡。突然間變得很小，像一粒米一樣。這個時候，就是你的禪定跟你的身體的水互相有了相應。

「真佛密法」是教大家把所有的雜念，全部集中變成一，再把一變成無，當你進入無的時候，你就跟你身體裡面的空相應了。你跟空相應了，你就會進入到宇宙的光海裡面，你所獲得的就是無邊、沒有邊，無盡、沒有盡頭、也沒有止盡，一切都非常圓滿的這一種狀態，就是跟空相應。那麼在這個時候，你只要跟空相應，你就一定能夠得到無上的智慧法流，在這個境界之中，就已經快要接近成佛了。所以我認為正確的禪定，是得到真相的一個最好的方法。那麼你由正確的禪定，你能得到真相，也就是說，由正確的禪定，可以得到「道」的真理。當你追求了真正的「道」的真相，你已經在禪定裡面得到的話，你就懂得什麼叫「無苦集滅道」。

為什麼呢？因為這宇宙的真相，你假如真正的觸摸到了，你就知道這世間根本就沒有苦。既然沒有苦，何來集呢？既然沒有苦業，就不用滅了。沒有滅，何必去追求宇宙的真相呢？既然沒有苦集，那麼就不用滅了；沒有滅，何必去追求這宇宙的真象呢？所以按照如來所說的、佛陀本身所講的，祂講「苦集滅道」這四諦法，完全只是一個方法。按照觀自在的說法，真正你得到了「道」以後，連「苦集滅道」也都沒有了。今天就是師尊能了解到「無苦集滅道」，也所以才能夠自在，這是觀自在講的「無苦集滅道」。佛陀講眾生的相是「苦集滅道」，觀自在講其實是沒有「苦集滅道」的；今天你體會了這兩句話，眾生相是苦集滅道的，那麼眾生相是無苦集滅道的。這樣子你去體會你就知道了。這當中你了解



了你就自在了。

所以呢，我看很多眾生都是在「苦集滅道」之中。我不能講說你們大家都是在痛苦之中，我不能這樣子講。其實就是目前坐在我們前面一排也都是在「苦集滅道」之中。很多人也會跟師尊講，難道你就沒有「苦集滅道」嗎？其實有時候也有一點。真正的苦到臨頭的時候，也會覺受到這種苦的力量是非常大的。但是我經常在禪定裡面，馬上把它轉，把它轉掉，為什麼呢？因為我在禪定裡面我就知道了，原來這些痛苦也都是空的。為什麼呢，因為有身體才有痛苦啊！今天我有這個身體，才有這些痛苦加在身上，今天假如我這個身體沒有了，這些痛苦到那裡去呢？我是確確實實這樣想，我經常這樣子想，所有的痛苦是由我這個色身而起的，但是佛叫我們把這個色身要看成空，因為我把這個色身假如看成空的話，你說痛苦何在，就絕對沒有痛苦。就是因為你這個色身存在，你經常想你這個色身存在，所以會有痛苦。今天你色身不存在了，痛苦也沒有什麼可以依靠了，不能附在你這個空無的身上的，我是經常這樣子想，所以才能漸漸的走入自在的這個境界。所以在這個佛陀講「苦集滅道」，祂是講眾生相；那麼觀自在菩薩講無「苦集滅道」，講的是真理。今天就講到這裡。

噯嘛呢叭咪吽。



Pahala Mencetak Majalah *DharmaTalk*

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

“Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong.”

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA

A/N: **Mei Yin**

A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་རྒྱུ་



GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha

Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana

Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk

Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan

Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

1. ☉ Rusmawaty	34. Rafik Taslim	67.
2. ☉ 唐明伙	35. Ratna Dewi Efendi	68.
3. ☉ 張玉梅	36. Ratna Makmur	69.
4. Jaya Raya Elektronik	37. Ruslie	70.
5. Light Lotus Gallery	38. Rosdiana	71.
6. Abeng	39. Sarkowi Kohar	72.
7. Acun	40. Sharon A.B	73.
8. Ahan	41. Sofian Wijaya	74.
9. Alan wong zhao sing	42. Sik Che	75.
10. Cahyadi	43. Silvi O.D	76.
11. Chin Leng	44. Siriwadhako T	77.
12. Chi Lie Phin	45. Sujadi Bunawan	78.
13. Chuping	46. Taslim efendi	79.
14. Dragono	47. Theresia	80.
15. Diyonnel Prajna Taslim	48. Thomas Dragono	81.
16. Fanny	49. Thomas Chandra	82.
17. Feliciana Sofian	50. Thomy Chandra	83.
18. Fendy Sutio	51. Thomson Chandra	84.
19. Fifi	52. Tjendra Umar	85.
20. Fung Lie	53. Tjio can han	86.
21. Fung Ing	54. Tjio teng tjhiong	87.
22. Hanli	55. Tjio yu han	88.
23. Haryanto	56. Vanessa A.B	89.
24. Hermanto W. & keluarga	57. Vicca Susindra	90.
25. Imelda Dewi Wijaya	58. Wahyudi	91.
26. Jesslyn SO	59. Wika Martha	92.
27. Kwee Hong San	60. Yenli	93.
28. Lina Wangsa	61. Yenny	94.
29. Lian Hua Young Chin	62. 蓮花敬皓	95.
30. Lian Xia Fa shi	63. 張彩治	96.
31. Marcello	64.	97.
32. Michelle A.B	65.	98.
33. Ong siok ing	66.	99.



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir

Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124

email. contactus@shenlun.org

website. www.shenlun.org

Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- **Kamis**, Pukul 19.30 WIB
- **Minggu**, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1, 15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- **Minggu**, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0898-240-9700**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

◉ **Permohonan Abhiseka Mahaguru :**

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ **Lotus Light Charity Society (華光功德會) :**

Dapat menghubungi **Saudari Catherine** di nomor **(0711) 350798**

◉ **Pemberkatan Pernikahan :**

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ **Duka (Sung Cing):**

Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

◉ **Informasi DharmaTalk (法音集) :**

Dapat menghubungi **Saudari Renny** di nomor **0821-7905-6024**



Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah Anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- ◉ Nama :
- ◉ Tempat, tanggal lahir :
- ◉ Alamat sekarang :
- ◉ Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

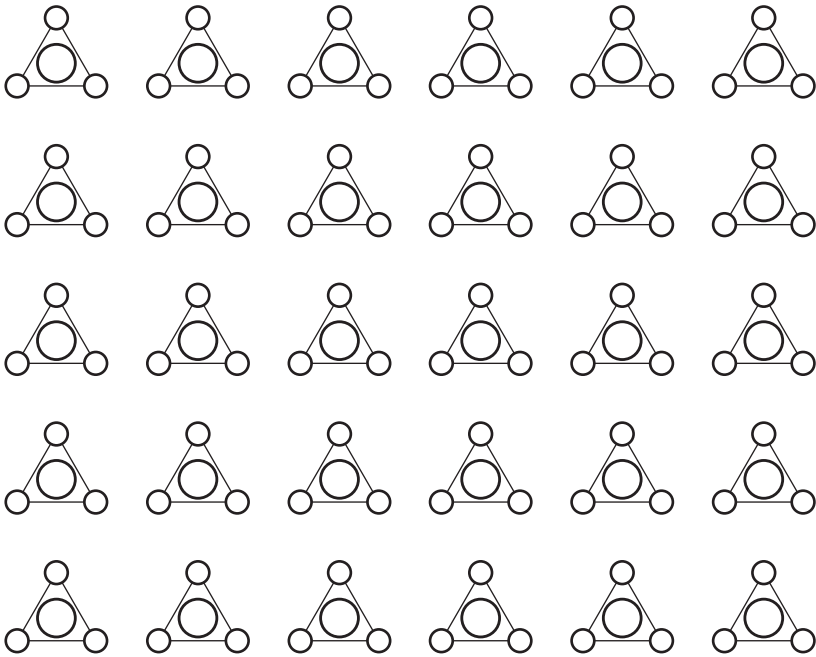
“NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA”

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.



Penjapaan Mantra Bulanan



*Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan Irg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia